



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM
CU HARTANA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

LORENZA HUTAGALUNG
NPM :1915100375

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CU HARTANA

NAMA : LORENZA HUTAGALUNG
N.P.M : 1915100375
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 08 Mei 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Vina Arnita, S.E., M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LORENZA HUTAGALUNG
Npm : 1915100375
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS /AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA
KOPERASI SIMPAN PINJAM PADA
KOPERASI CU HARTANA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi Medan untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensinya apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Mei 2024

Lorenza Hutagalung

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lorenza Hutagalung
Tempat/ Tgl Lahir : Medan, 21 Maret 2001
Npm : 1915100375
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Tani Asli Gg. Sahabat

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Medan, Mei 2024
buat pernyataan

Lorenza Hutagalung

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam “CU HARTANA”. untuk mengetahui dan menganalisis Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” . Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berupa teori-teori atau Informasi yang relevan pada penelitian tersebut sedangkan penelitian kuantitatif berupa angka-angka atau data statistik pada laporan keuangan yang ada di koperasi “CU HARTANA” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada .

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Dan Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sampel penelitian yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan Koperasi “CU HARTANA” tahun 2020, 2021, dan 2022

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa laporan keuangan koperasi “CU HARTANA” belum sesuai dengan SAK ETAP secara benar. Dimana penyusunan laporan keuangan pada koperasi “CU HARTANA” hanya menyajikan laporan keuangan neraca dan sisa hasil usaha dan tidak terdapat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan.

Kata Kunci: SAK ETAP, Laporan Keuangan

ABSTRACT

This research is entitled "Analysis of the application of SAK ETAP in the preparation of financial statements at the savings and loan cooperative "CU HARTANA". to find out and analyze how the application of financial accounting standards for entities without public accountability (SAK ETAP) in the preparation of financial statements at the "CU HARTANA" Savings and Loans Cooperative. This research uses qualitative research in the form of theories or information relevant to the research while quantitative research in the form of numbers or statistical data on financial statements in the cooperative "CU HARTANA" which aims to find out how the application of SAK ETAP in the preparation of financial statements on .

Data collection techniques are carried out by interviews and documentation. And data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and conclusion drawing. The research sample used was in the form of the annual financial statements of the Cooperative "CU HARTANA" for 2020, 2021, and 2022

The result of this study is that the financial statements of the cooperative "CU HARTANA" have not been in accordance with SAK ETAP correctly. Where the preparation of financial statements at the cooperative "CU HARTANA" only presents financial statements, balance sheets and remaining operating results and there are no reports of changes in equity, cash flow statements and financial statement notes.

The Keywords : SAK ETAP and Financial Statements.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Ynag Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” .

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E Rusiadi, SE., MSi selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang sudah banyak memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.

6. Seluruh dosen dan pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Terkhusus kedua orang tua saya Mamak'e Lusina Nainggolan dan Bapak'e Denri Hutagalung yang memberi semangat serta doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada adik-adik saya Arison Hutagalung dan Devinto Hutagalung
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada saya dalam menyempurnakan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan penulis. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Medan, Mei 2024

Lorenza Hutagalung

NPM: 1915100375

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTACK | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 7 |
| 1.2.1 Identifikasi Masalah..... | 7 |
| 1.2.2 Batasan Masalah | 7 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 7 |
| 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 8 |
| 1.4.2 Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1.5 Keaslian Penelitian | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Landasan Teori..... | 10 |
| 2.1.1 Teori Agency..... | 10 |
| 2.1.2 Teori Kinerja Kerja | 11 |
| 2.1.3 Koperasi | 12 |
| 2.1.3.1 Pengertian Koperasi | 10 |
| 2.1.3.2 Jenis-jenis Koperasi | 13 |
| 2.1.3.3 Unsur-Unsur Koperasi | 14 |
| 2.1.3.4 Tujuan Koperasi | 14 |
| 2.1.4 Laporan Keuangan..... | 15 |
| 2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan | 15 |
| 2.1.4.2 Jenis-jenis laporan keuangan | 16 |
| 2.1.4.3 Unsur-unsur laporan keuangan | 18 |
| 2.1.4.4 Tujuan laporan keuangan | 19 |
| 2.1.5 SAK ETAP | 20 |
| 2.1.5.1 Pengertian SAK ETAP..... | 20 |
| 2.1.5.2 Karakteristik SAK ETAP | 21 |
| 2.1.5.3 Tujuan dan Manfaat SAK ETAP | 21 |
| 2.1.5.4 Penerapan SAK ETAP | 22 |

| | |
|---|----|
| 2.1.5.5 Kelebihan laporan keuangan menurut SAK ETAP | 35 |
| 2.1.5.6 Kekurangan laporan keuangan menurut SAK ETAP..... | 36 |
| 2.2 Penulisan Sebelumnya..... | 37 |
| 2.3 Kerangka Konseptual | 38 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 39 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 39 |
| 3.2.1 Lokasi Penelitian | 39 |
| 3.2.2 Waktu Penelitian | 39 |
| 3.3 Jenis dan Sumber Data | 40 |
| 3.3.1 Jenis Data | 40 |
| 3.3.2 Sumber Data..... | 40 |
| 3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 40 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 41 |
| 3.6 Teknik Analisis | 42 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 43 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan | 43 |
| 4.1.2 Struktur Organisasi | 44 |
| 4.1.3 Bidang Usaha | 48 |
| 4.1.3.1 Simpanan..... | 48 |
| 4.1.3.2 Simpanan Non Saham | 49 |
| 4.1.4 Pinjaman | 49 |
| 4.1.5 Pendidikan | 50 |
| 4.1.6 Perlindungan..... | 51 |
| 4.2 Hasil Analisi Data | 52 |
| 4.2.1 Gambaran penyusunan laporan keuangan koperasi..... | 52 |
| 4.2.2 Laporan keuangan Koperasi sesuai SAK ETAP | 53 |
| 4.3 Pembahasan..... | 66 |
| 4.3.1 Analisis penyusunan laporan Keuangan menurut SAK ETAP dengan koperasi CU HARTANA..... | 66 |
| 4.3.1.1 Konsep Laporan Keuangan..... | 66 |
| 4.3.1.2 Laporan Neraca..... | 67 |
| 4.3.1.3 Perhitungan Sisa Hasil Usaha..... | 69 |
| BAB V KEIMPULAN DAN SARAN | |
| 5.1 Kesimpulan | 72 |
| 5.2 Saran..... | 73 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Neraca Kopdit KOPERASI “CU HARTANA” | 4 |
| Tabel 1.2 Sisa Hasil Usaha KOPERASI “CU HARTANA” | 5 |
| Tabel 2.1 Neraca Sesuai SAK ETAP | 26 |
| Tabel 2.2 Penulisan Sebelumnya..... | 37 |
| Tabel 3.1 Jadwal Penelitian..... | 39 |
| Tabel 3.2 Devenisi Operasional Variabel..... | 41 |
| Tabel 4.1 Neraca Koperasi Sesuai SAK ETAP..... | 58 |
| Tabel 4.2 Sisa Hasil Usaha Koperasi Sesuai SAK ETAP | 65 |

DAFTAR GAMBAR

Halaman

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Diagram Koperasi “CU HARTANA” | 5 |
| Gambar 2.1 Format Laporan Keuangan Laba Sesuai SAK ETAP | 28 |
| Gambar 2.2 Format Perubahan Ekuitas Sesuai SAK ETAP | 30 |
| Gambar 2.3 Format Laporan Keuangan Arus Kas Sesuai SAK ETAP | 32 |
| Gambar 2.4 Format Laporan Keuangan CALK Sesuai SAK ETAP..... | 33 |
| Gambar 2.5 Kerangka Konseptual | 38 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi “CU HARTANA” | 44 |
| Gambar 4.2 Contoh Transaksi Penyetoran Simpanan Anggota..... | 55 |
| Gambar 4.3 Siklus Neraca Koperasi “CU HARTANA” | 57 |
| Gambar 4.4 Siklus SHU Koperasi “CU HARTANA” | 64 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut Margono Djojohadikoesoemo (2007:23), koperasi ialah perkumpulan manusia seorang- seorang yang dengan sukarela sendiri hendak bekerja sama untuk memajukan ekonominya. Koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dengan badan usaha lainnya yang dapat dilihat dari hakikat organisasi dan makna tujuan usaha yang terkandung. Koperasi menekankan bahwa terdapat kesamaan kepentingan dan hak para anggotanya sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal.

Keanggotaan koperasi memiliki sifat sukarela tanpa ada pemaksaan untuk ikut serta di dalamnya. Anggota koperasi terdiri dari karyawan aktif dalam perusahaan dan/atau perorangan sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART). Untuk kegiatan usaha koperasi dilakukan dalam suatu sistem dan jaringan usaha koperasi, sedangkan kegiatan non-usaha dilakukan dalam ikatan antar non-anggotanya. Sebagaimana badan usaha lainnya, koperasi juga membutuhkan bantuan dana atau permodalan dari pihak pemerintah ataupun pihak perbankan untuk perkuatan modal. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka penerimaan bantuan dana atau permodalan adalah adanya informasi yang menggambarkan keberadaan Koperasi berupa laporan keuangan.

Keterbatasan informasi akuntansi dan kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar berakibat pada sulitnya koperasi-koperasi di Indonesia memperoleh bantuan dana atau permodalan dari pemerintah, mitra kerja, ataupun perbankan. Kondisi tersebut tentunya akan mempersulit koperasi untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Alasan utama sulitnya pemerintah memberikan bantuan kepada koperasi adalah karena sulitnya mencari data formal seperti laporan keuangan dan rencana bisnis yang belum jelas. Oleh sebab itu, para pelaku koperasi secara tidak langsung dituntut untuk melakukan pelaporan keuangan yang formal dan terstruktur sesuai dengan ketentuan standar yang berlaku agar dapat dipahami tidak hanya oleh pemilik tetapi juga oleh pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan membutuhkan suatu pedoman agar laporan keuangan dapat disusun sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga terdapat keseragaman dalam setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Pedoman penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasi dan membandingkan laporan keuangan dari setiap perusahaan. Saat ini, Indonesia memiliki empat standar keuangan, yaitu PSAK berbasis IFRS, PSAK syariah, Standar Akuntansi Pemerintah, dan SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan menengah dalam menyusun laporan keuangannya.

Seiring dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi-koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait, dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan lengkap meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

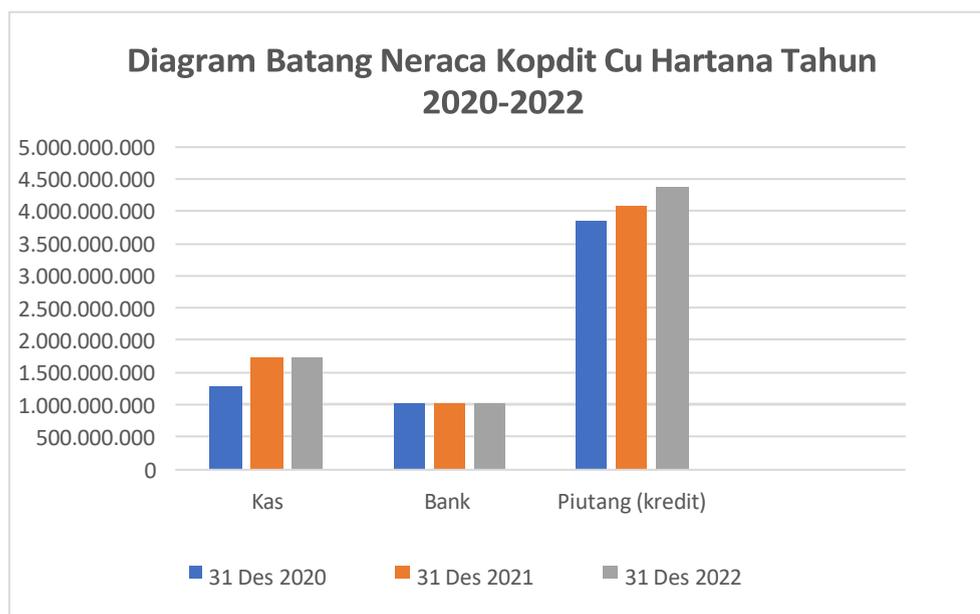
Adapun masalah yang ditemui pada Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” adalah bahwa Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” dalam penyusunan laporan keuangan tidak menyusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Pada laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” berupa Neraca, Perhitungan Hasil Usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh Kopdit Koperasi “CU HARTANA” seharusnya dilengkapi dengan laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas. Dampak dari hal tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan tidak dapat diketahuinya informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut, dalam penyusunan akun piutang di laporan neraca koperasi, didalam neraca yang dilaporkan Koperasi “CU HARTANA” , adanya penyajian nilai akun piutang (kredit) pada Tahun 2020 sebesar Rp.3.835.907.567 Tahun 2021 sebesar Rp.4.070.262.783 dan Tahun 2022 sebesar Rp. 4.370.068.067 seperti yang terdapat didalam format neraca berikut:

Tabel 1.1 Neraca Koperasi “CU HARTANA”

| No | Aktiva | 31 Des 2020 | 31 Des 2021 | 31 Des 2022 |
|----|------------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Aktiva Lancar | - | - | - |
| 2 | Kas | 1.295.246.739 | 1.720.829.062 | 1.727.128.890 |
| 3. | Bank | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| 4. | Piutang (Kredit) | 3.835.907.567 | 4.070.262.783 | 4.370.068.067 |

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kopdit Koperasi “CU HARTANA”

Peneliti juga menggunakan diagram batang neraca pada kopdit Koperasi “CU HARTANA” agar pembaca untuk melihat data dengan cara yang lebih sederhana dan nampak dimana letak permasalahannya.



Gambar 1.1 Diagram Neraca Kopdit Koperasi "CU HARTANA"

Sedangkan, menurut SAK ETAP seharusnya penyajian akun piutang terbagi menjadi dua yaitu piutang anggota dan piutang non anggota. Dampak dari kesalahan penyusunan akun piutang tersebut menyebabkan tidak dapat diketahuinya nilai dari masing-masing piutang, sehingga jumlah piutang anggota terlalu besar dan menimbulkan kebingungan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Selanjutnya ada juga yang tidak sesuai dalam penyajian pendapatan. Didalam laporan perhitungan hasil usaha, adanya penyajian nilai akun pendapatan jasa pinjaman Tahun 2020 sebesar Rp.9.695.500, Tahun 2021 sebesar Rp.12.944.500 dan Tahun 2022 sebesar Rp. 15.591.600 dan penyajian nilai akun pendapatan unit usaha tidak ada pendapatan seperti yang terdapat didalam format neraca berikut :

Tabel 1.2 Sisa Hasil Usaha Koperasi "CU HARTANA"

| NO | PENDAPATAN | 31 DES 2020 | 31 DES 2021 | 31 DES 2022 |
|----|--------------------------|-------------|-------------|-------------|
| 1 | Pendapatan | - | - | - |
| 2 | Pendapatan Jasa Pinjaman | 9.695.500 | 12.944.500 | 15.591.600 |
| 3 | Pendapatan Unit Usaha | - | - | - |

Sumber: Laporan Pertanggung jawaban Kopdit Koperasi "CU HARTANA"

Sementara menurut SAK ETAP yang seharusnya penyajian akun pendapatan terbagi dua bagian, yaitu pendapatan anggota dan pendapatan non anggota. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia NO. 12 Tahun 2015 pendapatan koperasi yang timbul dari transaksi dengan anggota diakui sebagai pendapatan bruto, sedangkan pendapatan yang berasal dari non anggota diakui sebagai pendapatan (penjualan). Dengan tidak dipisahkannya pendapatan dari anggota dan non anggota, maka laporan keuangan koperasi tidak dapat mencerminkan tujuan koperasi yang lebih mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota daripada non anggota. Akibatnya laporan keuangan disajikan tidak efektif dalam pengambilan keputusan dan tidak mencerminkan tujuan koperasi yang mementingkan transaksi atau pelayanan kepada anggota daripada non anggota.

Berdasarkan uraian yang diuraikan dalam latar belakang masalah diatas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi “CU HARTANA” dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM CU HARTANA.**

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP.
- b. Ketidaksesuaian penyusunan laporan neraca koperasi menurut SAK ETAP.
- c. Ketidaksesuaian penyusunan laporan sisa hasil usaha menurut SAK ETAP.

1.2.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan topik yang luas karena keterbatasan waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis, maka peneliti ini hanya akan fokus menganalisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi “CU HARTANA” , khusus berfokus pada penyusunan laporan keuangan seperti neraca dan perhitungan sisa hasil usaha.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan identifikasi permasalahan yang terjadi pada koperasi, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT. Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” Tahun 2020-2022?”.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” selama tahun 2020-2022.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil, antara lain :

1. Bagi Peneliti Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai akuntai terhadap perkoperasian.
2. Bagi Koperasi Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan SAK ETAP bagi Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” .
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi terhadap penelitian yang akan melakukan pembahasan yang sama pada masa yang akan datang.

1.5. Keaslian Penelitian

Penting untuk menjaga keaslian dan keunikan penelitian. Meskipun topik penelitian serupa telah dilakukan oleh Nur Hafidzah dengan judul "Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi karyawan PTPN IV KEBUN BAH JAMBI", penelitian ini dengan judul "Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” harus tetap memberikan kontribusi yang orisinal dan berbeda dalam konteks Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” .

Penelitian ini memiliki perbedaan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : Variabel Penelitian : enting untuk mengidentifikasi perbedaan dan kontribusi unik dari penelitian ini. Meskipun variabel bebas dan terikatnya sama dengan penelitian terdahulu, perbedaan utama terletak pada pembahasan dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP. Penelitian sebelumnya membahas tentang neraca, perhitungan hasil usaha, dan Catatan atas laporan keuangan, sementara penelitian ini membahas tentang neraca, perhitungan hasil usaha. Hal ini menunjukkan fokus yang berbeda dan kontribusi unik dari penelitian ini terhadap pemahaman penerapan SAK ETAP dalam konteks laporan keuangan..
2. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukam tahun 2018. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.
3. Lokasi Penelitian : Perbedaan lokasi penelitian menunjukkan konteks yang berbeda antara penelitian terdahulu di Koperasi Serba Usaha Sumber Rezeki Kota Binjai dan penelitian yang dilakukan ini di Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” di Medan. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam konteks dan implementasi penerapan SAK ETAP, yang dapat memberikan wawasan yang berharga terhadap beragam situasi dalam praktik akuntansi koperasi..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agency

Teori Agency adalah sebuah teori dalam manajemen dan ekonomi yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan dan kepentingan pribadi dalam sebuah organisasi bisnis. Teori ini menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen serta pendelegasian kendali. Menurut Jensen & Meckling (1976), teori ini juga menjelaskan cara terbaik untuk mengatur hubungan di mana satu pihak (prinsipal) menentukan pekerjaan dan pihak lain (agen) melakukan atau membuat keputusan atas nama prinsipal.

Dalam menjalankan kegiatannya, agen mengelola manajemen perusahaan sehingga lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya, sedangkan prinsipal hanyalah pihak yang menerima laporan dari agen atau pihak manajemen. Hal ini dapat menyebabkan asimetri informasi, yaitu ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara prinsipal dengan agen tentang keadaan suatu perusahaan. Salah satu cara yang paling efektif untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan adanya peraturan dan pengendalian yang secara efektif mengatur operasional perusahaan. Salah satu peraturan yang dapat diterapkan adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP mengatur tentang laporan keuangan yang memuat informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan

ekonomi, hubungan keagenan dalam organisasi koperasi dapat dilihat antara posisi anggota sebagai prinsipal dengan posisi pengurus sebagai agen. pada praktiknya, anggota koperasi dapat memiliki peran ganda, disatu sisi sebagai pemilik namun disisi lain juga sebagai pengguna jasa hal ini tertuang d alam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 pasal 55 ayat (1) yang berbunyi “pengurus dipilih dari perseorangan, baik anggota maupun non- anggota”.

2.1.2. Teori Kinerja Kerja

Dalam teori, kinerja dapat diterjemahkan sebagai prestasi kerja atau performance. Prestasi kerja atau kinerja tersebut akan menghasilkan hasil yang berkualitas jika didukung oleh hal-hal yang berkualitas juga.

Menurut Torang (2013:76), teori kinerja yang dikutip dari Davis dan Newstrom menyatakan bahwa "Performance (kinerja) adalah hasil dari Effort (usaha) dan Ability (kemampuan)" untuk mencapai kinerja atau performance perusahaan yang berkualitas, perusahaan harus memperhatikan kualitas usaha perusahaan, kualitas kerja individu yang diarahkan dalam perusahaan, serta kemampuan perusahaan itu sendiri dan kemampuan/kompetensi individu yang menjalankan perusahaan tersebut.

Teori kinerja yang dikembangkan oleh Stephen P. Robbins sedikit lebih meluas dibandingkan dengan teori yang dikemukakan oleh Davis dan Newstrom. Menurut Robbins, kinerja adalah hasil dari Ability (kemampuan), Motivation (dorongan), dan Opportunity (kesempatan).

2.1.3. Koperasi

2.1.3.1. Pengertian Koperasi

Istilah "koperasi" berasal dari kata "kerjasama" yang berasal dari bahasa Latin "coopree" dalam bahasa Inggris. "Co" berarti "bersama-sama," dan "aktivitas" berarti "bekerja." Jadi, "kolaborasi" berarti melakukan sesuatu bersama-sama. Kegiatan koperasi dilakukan oleh sekelompok orang yang bekerja sama menggunakan kinerja keuangan unit usaha untuk tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota.

Menurut *Sejarawan ekonomi DR. Fay* dalam *Co-operation at Home and Abroad: Description and Analysis* (1908) menuliskan koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa. Sedangkan menurut *Paul Hubert Casselman* dalam bukunya *The Cooperative Movement and Some of Its Problems* (1952).

Menurut Subani (2015), koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya. Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berlandaskan atas asas kekeluargaan.

Kemudian menurut Bapak Koperasi Indonesia Mohammad Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan semangat tolong menolong "seorang untuk semua dan semua untuk seorang". Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari beberapa orang, dijalankan secara demokratis dengan anggotanya berkumpul secara sukarela, dimana anggota menjadi pemilik sekaligus pengguna dari usaha tersebut serta memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mensejahterakan para anggotanya berdasarkan atas azas kekeluargaan. Oleh karena itu, koperasi merupakan usaha yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena terdapat prinsip gotong royong yang sesuai dengan ciri khas bangsa Indonesia.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Agung Febryanto (2011) Jenis-jenis koperasi adalah:

1. Koperasi Konsumen

Koperasi konsumen adalah badan usaha bersama yang memproduksi berbagai barang konsumsi dan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

2. Koperasi Produksi

Koperasi produksi melibatkan usaha kecil dan menengah (UKM), di mana peran aktif para pelaku UKM diharapkan mampu mengarahkan operasi kerjasama produksi. Contoh koperasi produksi termasuk koperasi batik, koperasi kulit, koperasi pertanian, dan koperasi kerajinan.

3. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) adalah badan usaha bersama yang melayani anggota dan masyarakat di bidang keuangan.

4. Koperasi Layanan

Koperasi jasa adalah badan ekonomi bersama yang operasinya memberikan jasa atau pelayanan kepada anggota atau masyarakat. Contoh koperasi jasa adalah koperasi jasa transportasi dan koperasi asuransi.

5. Koperasi Multi Bisnis

Koperasi serba guna adalah unit usaha yang kegiatannya mencakup semua bidang seperti konsumsi, produksi, simpan pinjam, dan jasa. Saat ini, terdapat banyak jenis koperasi serba guna di berbagai daerah. Contoh koperasi multi usaha adalah koperasi desa.

2.1.3.3. Unsur-Unsur Koperasi

Koperasi memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Koperasi adalah Badan Usaha (Business Enterprise).
2. Koperasi adalah kumpulan orang-orang dan atau badan-badan hukum koperasi.
3. Koperasi Indonesia koperasi yang bekerja berdasarkan “prinsip-prinsip koperasi”.
4. Koperasi Indonesia adalah “Gerakan Ekonomi Rakyat”.
5. Koperasi Indonesia “berazaskan kekeluargaan.

2.1.3.4. Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan sebagai berikut:

1. ntuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan

ekonomi anggotanya, serta masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

2. memperbaiki kualitas kehidupan manusia dan masyarakat secara keseluruhan.
3. memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional, dengan koperasi sebagai salah satu sokogurunya.
4. mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional sebagai usaha bersama yang didasarkan pada asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi..

2.1.4. Laporan Keuangan

2.1.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hartono dkk, (2018), laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi keuangan selama periode tertentu. Menurut Syaiful Bahri (2015:134), laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan. Laporan ini dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan.

Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam

berbagai cara seperti misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu ringkasan yang menyangkut informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan, kinerja, serta posisi keuangan perusahaan untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepada akuntan oleh pemilik perusahaan.

2.1.4.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), ada 5 jenis laporan keuangan di bawah ini adalah penjelasan tentang jenis-jenis laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang berisikan keadaan laba dan rugi suatu perusahaan. Laporan ini biasanya dibuat untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan tersebut selama periode waktu tertentu, sehingga nantinya bisa menjadi bahan evaluasi bagi pemilik usaha, berikut di antaranya.

1. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal dibuat untuk setiap periode di mana perubahan, kenaikan, dan penurunan kekayaan bersih dijelaskan. Dengan kata lain, laporan perubahan modal menjadi indikator perkembangan suatu perusahaan dengan melihat jumlah modal yang dimiliki. Modal berkurang ketika bisnis mengalami kerugian dan meningkat ketika menghasilkan keuntungan. Laporan perubahan modal memerlukan bukti pendapatan, modal awal, dan data dalam bentuk pribadi. Oleh karena itu, jumlah laba atau rugi dan penarikan dana selama periode waktu tertentu dicatat dengan jelas dalam laporan ini.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas sangat membantu dalam memahami pergerakan arus uang perusahaan. Selain itu, laporan arus kas juga dapat digunakan sebagai indikator prediksi kas pada beberapa periode mendatang. Untuk laporan arus kas masuk, informasinya dapat dilihat melalui hasil kegiatan operasional perusahaan dan pendanaan atau pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan untuk arus kas keluar, informasinya dapat diperoleh dari seberapa banyak biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut.

3. Laporan Neraca

Jenis laporan keuangan berikutnya adalah laporan neraca. Laporan neraca ini disusun berbentuk neraca guna mengetahui posisi dan informasi keuangan. dimana di dalamnya memuat laporan lengkap serta informasi mengenai permodalan, aktiva, dan pasiva perusahaan. Untuk itu, harus ada

keseimbangan antara aset atau kewajiban sementara yang berupa kewajiban dan modal.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK merupakan jenis laporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan berskala besar atau go public. Umumnya, CALK berisikan informasi tambahan tentang bagaimana kondisi perusahaan, termasuk juga memaparkan penyimpangan atau anggapan inkonsistensi di dalamnya.

2.1.4.3. Unsur-Unsur Laporan Keuangan

1. Aset

Aktiva, atau lebih dikenal dengan aset, memang merupakan komponen utama dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat dua macam aktiva, yaitu aktiva tidak lancar dan aktiva lancar yang berfungsi untuk menunjukkan kekayaan yang dimiliki sebuah perusahaan.

2. Liabilitas

Liabilitas (pasiva) atau utang adalah kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam satu periode akuntansi atau satu tahun. Kewajiban ini diharapkan sebagai modal usaha yang di masa depan akan memberikan keuntungan ekonomi yang lebih besar.

3. Ekuitas

Dalam unsur-unsur laporan keuangan, ekuitas dimaknai sebagai selisih nilai antara nilai aset dengan liabilitas atau kewajiban perusahaan. Karena merupakan harta yang jumlahnya diketahui dari hasil perhitungan aset yang dikurangi kewajiban atau liabilitas, ekuitas sering disebut modal.

4. Pendapatan

Pendapatan, salah satu elemen laporan keuangan, adalah total pendapatan yang dihasilkan melalui penjualan produk, jasa, atau aktivitas bisnis tambahan lainnya yang dilakukan oleh suatu perusahaan. pendapatan ini menjadi indikator kuatnya perkembangan atau stabilitas bisnis perusahaan.

5. Pengeluaran

Beban operasional termasuk dalam komponen laporan keuangan seperti upah dan gaji, beban administrasi, beban penjualan, penyusutan aset, dan beban bunga pinjaman. dengan kata lain, biaya adalah biaya yang dikeluarkan oleh suatu bisnis untuk memproduksi barang, menyediakan jasa, atau melakukan aktivitas lain yang berkaitan dengan operasional bisnis, unsur laporan keuangan selanjutnya adalah laba. keuntungan diperoleh dengan menambah modal seseorang atau perusahaan. jumlah keuntungan dapat bervariasi tergantung periodenya jika nilai aset saat ini lebih tinggi dibandingkan saat dibeli sebelumnya, nilai keuntungan adalah selisih antara nilai aset saat ini dan biaya awal aset tersebut.

2.1.4.4. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), tujuan umum laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pengguna, serta untuk menunjukkan kinerja manajemen atau tanggung jawab manajemen dalam menggunakan sumber daya.

Menurut Rudianto (2012), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, atau siapa pun yang tidak dalam posisi untuk meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi informasi tertentu.

2.1.5. SAK ETAP

2.1.5.1. Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut *Agus Arwani* (2016:263) SAK ETAP adalah sebagai berikut: Standar Akuntansi Tanpa Entitas Publik, standar ini akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS. Sedangkan menurut *Saiful Bahri* (2016:9), SAK ETAP muncul sebagai solusi untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. ETAP adalah tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan lembaga pemeringkat kredit. Berdasarkan pernyataan-pernyataan atau teori-teori di atas dapat dikatakan bahwa SAK ETAP

adalah sebuah standar untuk entitas tanpa akuntabilitas publik dalam menyediakan laporan keuangan yang tetap relevan dan andal.

2.1.5.2. Karakteristik SAK ETAP

Karakteristik standar akuntansi ini adalah:

1. Hanya mengatur transaksi reguler yang dilakukan oleh UKM
2. Peraturan sebagian besar menggunakan prinsip biaya historis
3. Berdiri sendiri dan tidak mengacu ke SAK umum
4. Peraturan yang lebih sederhana dari SAK umum.
5. Opsi yang dipilih adalah opsi yang paling sederhana.
6. Metode pengakuan dan pengukuran dibuat lebih sederhana
7. Pengurangan Pengungkapan
8. Peraturan tidak berubah selama bertahun-tahun.

2.1.5.3. Tujuan Dan Manfaat SAK ETAP

SAK ETAP dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan dalam akuntansi wujud pertanggungjawaban tersebut dilakukan dengan menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar, akan membantu manajemen perusahaan untuk memperoleh berbagai kemudahan, misalnya: untuk menentukan kebijakan perusahaan di masa yang datang; dapat memperoleh pinjaman dana dari pihak ketiga, dan sebagainya.

Standar ETAP ini disusun cukup sederhana sehingga tidak akan menyulitkan bagi penggunaannya yang merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yang mayoritas adalah perusahaan yang tergolong usaha kecil dan menengah. ETAP sebagaimana kepanjangan yang telah diuraikan di atas merupakan unit kegiatan yang melakukan aktifitas tetapi sahamnya tidak dimiliki oleh masyarakat atau dengan kata lain unit usaha yang dimiliki oleh orang perorang atau sekelompok orang, dimana kegiatan dan modalnya masih terbatas.

2.1.5.4. Penerapan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 17 Juli 2009 dan disahkan oleh DSAK IAI pada tanggal 19 Mei 2009. Standar ini diterbitkan untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang jumlahnya hampir mencapai 90% dari total perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka (Effendi, 2015: 07). SAK ETAP bertujuan untuk menyediakan pedoman akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan UKM sehingga mereka dapat menyusun laporan keuangan dengan lebih mudah dan efisien.

SAK ETAP digunakan untuk perusahaan dengan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (IAI, 2013:1). Harapannya, dengan adanya SAK ETAP, akan dapat menjawab kesulitan para pelaku koperasi dan UKM dalam menyusun laporan keuangan agar menjadi suatu pelaporan keuangan yang efektif

namun juga tidak serumit SAK Umum, sehingga mempermudah manajemen dalam proses pengambilan keputusan dan penentuan strategi ke depannya.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009: 1), entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal atau entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2009: 19), unsur-unsur laporan keuangan entitas yang menggunakan SAK ETAP meliputi:

1. Neraca

Laporan neraca adalah ringkasan saldo keuangan individu atau organisasi, apakah itu merupakan milik perseorangan, kemitraan bisnis, korporasi, perseroan terbatas. perusahaan atau organisasi lainnya. Aset, kewajiban, dan ekuitas kepemilikan dicatat pada periode tertentu dalam

laporan akuntansi yang dapat dilakukan dengan mudah jika Anda menggunakan aplikasi laporan keuangan.

Neraca sering diibaratkan sebagai “gambaran dari kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan”. dan neraca biasanya dihitung setiap kuartal, enam bulan atau satu tahun. Secara umum, struktur neraca terdiri dari aset lancar, aset jangka panjang, kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan ekuitas. Berikut ini penjelasannya:

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kekayaan yang mudah untuk diubah menjadi cash atau uang tunai. Informasinya harus tercatat di baris pertama pada laporan neraca. Akun ini mencakup saldo semua pendapatan penjualan yang masih dikreditkan, setelah dikurangi penyisihan piutang. ketika perusahaan sudah memulihkan piutang, akun ini akan berkurang, dan kas meningkat dengan jumlah yang sama. Aset lancar dalam perusahaan bisa berupa persediaan atau inventaris yang dapat dikelola dengan aplikasi inventory barang. persediaan yang dimaksud meliputi bahan mentah, barang dalam proses, dan barang jadi.

Perusahaan menggunakan akun ini ketika melaporkan penjualan barang, umumnya di bawah harga pokok penjualan dalam laporan laba rugi. laporan ini merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang menunjukkan keuntungan dan kerugian selama jangka waktu atau periode tertentu.

b. Aset Tidak Lancar

Properti, pabrik, dan peralatan (juga dikenal sebagai PP&E) merupakan aset tetap yang berwujud milik suatu perusahaan. beberapa perusahaan akan mengelompokkan itu berdasarkan perbedaan jenis aset, seperti tanah, bangunan, dan berbagai jenis peralatan lainnya. Item baris aset tidak lancar juga mencakup semua aset tetap tidak berwujud perusahaan, yang mungkin dapat atau tidak dapat diidentifikasi. aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi meliputi paten, lisensi, dan formula rahasia. sementara aset tidak berwujud yang tidak dapat diidentifikasi meliputi brand dan hubungan baik dengan pihak lain.

c. Kewajiban Lancar

Kewajiban lancar merupakan hutang usaha milik perusahaan kepada pemasok untuk barang atau jasa yang dibeli secara kredit. ada pula kewajiban non-usaha yang memiliki jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi untuk perusahaan. Misalnya, jika sebuah perusahaan mengambil pinjaman bank untuk dilunasi dalam 5 tahun, akun ini akan mencakup bagian dari pinjaman yang jatuh tempo pada tahun berikutnya.

d. Kewajiban Tidak Lancar

Akun ini mencakup jumlah diamortisasi (dilunasi dalam jangka waktu atau periode tertentu) dari setiap obligasi yang telah diterbitkan perusahaan. kewajiban tidak lancar mencakup jumlah total hutang jangka panjang. akun ini berasal dari jadwal hutang yang dimiliki perusahaan berdasarkan jatuh tempo dan tingkat bunganya. dalam laporan keuangan akan tercatat arus beban

bunga yang menguraikan semua hutang perusahaan, beban bunga, dan pembayaran pokok untuk setiap periode.

e. Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas adalah nilai dana yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. ketika sebuah perusahaan pertama kali dibentuk, pemegang saham biasanya akan menanamkan saham berupa uang tunai. setiap periode, perusahaan dapat membagikan dividen dari laba bersihnya. Setiap jumlah yang tersisa ditambahkan ke laba yang ditahann.

Tabel 2.1 Neraca sesuai SAK ETAP

| ASET | Tahun 2020 | Tahun 2021 | Tahun 2022 |
|---------------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Aset Lancar | Xxx | Xxx | Xxx |
| Kas | xxx | xxx | xxx |
| Bank | xxx | xxx | xxx |
| Surat berharga | xxx | xxx | xxx |
| Piutang usaha | xxx | xxx | xxx |
| Piutang anggota | xxx | xxx | xxx |
| Piutang Non anggota | xxx | xxx | xxx |
| Persediaan | xxx | xxx | xxx |
| Beban dibayar dimuka | xxx | xxx | xxx |
| Pendapatan akan diterima | xxx | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Lancar | xxx | xxx | xxx |
| Aset Tidak Lancar | Xxx | Xxx | Xxx |
| Investasi Jangka Panjang | xxx | xxx | xxx |
| Tanah | xxx | xxx | xxx |
| Bangunan | xxx | xxx | xxx |
| Mesin dan Kedaraan | xxx | xxx | xxx |
| Inventaris dan peralatan kantor | xxx | xxx | xxx |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | xxx | xxx | xxx |
| Kewajiban | | | |
| Kewajiban jangka pendek | | | |
| Simpanan pokok | xxx | xxx | xxx |
| Simpanan sukarela | xxx | xxx | xxx |
| Simpanan berjangka | xxx | xxx | xxx |
| Utang usaha | xxx | xxx | xxx |
| Utang bank | xxx | xxx | xxx |
| Utang jangka pendek lainnya | xxx | xxx | xxx |
| Beban yang masih harus dibayar | xxx | xxx | xxx |
| Jumlah kewajiban jangka pendek | xxx | xxx | xxx |
| Ekuitas | | | |
| Simpanan pokok | xxx | xxx | xxx |
| Simpanan wajib | xxx | xxx | xxx |
| Hibah | xxx | xxx | xxx |

| | | | |
|-------------------------------|-----|-----|-----|
| Cadangan | xxx | xxx | xxx |
| Jumlah ekuitas | xxx | xxx | xxx |
| Jumlah kewajiban dan ekuitas. | xxx | xxx | xxx |
| | xxx | xxx | xxx |

Sumber : Neraca sesuai SAK ETAP

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (income statement atau profit and loss statement) adalah salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisikan pendapatan serta beban perusahaan dan memberikan informasi tentang laba/rugi bersih yang didapatkan perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan ini terdiri atas pendapatan selama periode berjalan dan beban, baik beban usaha maupun diluar usaha selama periode berjalan. Laporan laba rugi membantu pemilik bisnis memutuskan apakah mereka dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan pendapatan, dengan mengurangi biaya, atau keduanya. karena itulah, laporan ini termasuk salah satu komponen yang harus dimasukkan dalam pembukuan bersama dengan neraca keuangan dan juga laporan arus kas. Biasanya, income statement dibuat di akhir tahun atau di akhir periode perusahaan pada saat perusahaan melakukan pembukuan perusahaan. Laporan laba rugi yang dibuat oleh bagian akuntansi tentu memiliki tujuan, karena hasil analisis laporan keuangan ini akan diberikan kepada pihak terkait yang membutuhkan laporan perusahaan. Berikut format laporan laba rugi menurut SAK ETAP ialah:

| Koperasi | | | |
|--|-------------|-------------|-------------|
| Laporan Laba Rugi | | | |
| 31 Desember 2020, 2021 dan 2022 | | | |
| Pelayanan Anggota | 2020 | 2021 | 2022 |
| Pelayanan bruto | Xxx | Xxx | Xxx |
| Beban pokok pelayanan | (xxx) | (xxx) | (xxx) |
| Pelayanan neto | Xxx | Xxx | Xxx |
| Pendapatan dari Non Anggota | | | |
| Penjualan dari non anggota | Xxx | Xxx | Xxx |
| Beban pokok penjualan | (xxx) | (xxx) | (xxx) |
| Laba non anggota | Xxx | Xxx | Xxx |
| SHU Kotor | Xxx | Xxx | Xxx |
| Beban Operasional | | | |
| Beban usaha | Xxx | Xxx | Xxx |
| Beban perkoperasian | Xxx | Xxx | Xxx |
| Total beban operasional | (xxx) | (xxx) | (xxx) |
| SHU Operasional | xxx | Xxx | Xxx |
| Pendapatan dan beban lain | | | |
| Pendapatan lain | xxx | Xxx | Xxx |
| SHU sebelum bunga | xxx | Xxx | Xxx |
| Beban bunga | (xxx) | (xxx) | (xxx) |
| SHU sebelum pajak | xxx | Xxx | Xxx |
| Beban pajak penghasilan | (xxx) | (xxx) | (xxx) |
| SHU setelah pajak | Xxx | Xxx | Xxx |

Gambar 2.1 Format Laporan Laba Rugi Sesuai SAK ETAP

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas adalah suatu laporan keuangan yang biasanya dibuat oleh sebuah perusahaan yang menunjukkan ekuitas atau perubahan jumlah pemilik perusahaan yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu.

Berikut unsur-unsur yang ada dalam laporan ini, antara lain:

a. Modal Anggota

1. Jumlah simpanan pokok dan simpanan wajib yang disetor oleh para anggota koperasi.
2. Perubahan jumlah modal anggota selama periode berjalan.

- b. Cadangan
 - 1. Cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha (SHU) setiap tahun, sesuai dengan ketentuan RAT.
 - 2. Perubahan jumlah cadangan selama periode berjalan.
- c. Sisa Hasil Usaha (SHU) Tahun Berjalan
 - 1. Laba/keuntungan yang diperoleh koperasi selama periode berjalan.
 - 2. Perubahan jumlah SHU tahun berjalan.
- d. Sisa Hasil Usaha (SHU) yang Belum Dibagi
 - 1. Akumulasi SHU yang belum dibagikan kepada anggota.
 - 2. Perubahan jumlah SHU yang belum dibagi.
- e. Komponen Ekuitas Lainnya
 - 1. Akun-akun ekuitas lainnya yang dimiliki koperasi, seperti:
 - 2. Dana Pengembangan Koperasi
 - 3. Dana Sosial
- f. Total Ekuitas
 - 1. Jumlah keseluruhan dari seluruh komponen ekuitas di atas.
 - 2. Perubahan total ekuitas selama periode berjalan.

Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Simpan Pinjam memberikan informasi mengenai pergerakan dan perubahan pada setiap komponen ekuitas koperasi selama periode tertentu. Informasi ini penting bagi pengguna laporan keuangan koperasi untuk memahami dinamika keuangan dan struktur modalnya.

Berikut format laporan perubahan ekuitas menurut SAK ETAP ialah:

| Koperasi | | | | | |
|---|-----------------------|-----------------------|--------------|-----------------|---------------|
| Laporan Perubahan Ekuitas | | | | | |
| 31 Desember 2020, 2021, dan 2022 | | | | | |
| | Simpanan Pokok | Simpanan Wajib | Hibah | Cadangan | Jumlah |
| Saldo awal | Xxx | Xxx | xxx | Xxx | xxx |
| Penambahan | Xxx | Xxx | xxx | Xxx | xxx |
| Pengurangan | (xxx) | (xxx) | (xxx) | (xxx) | (xxx) |
| Saldo Akhir | Xxx | Xxx | xxx | Xxx | xxx |

Gambar 2.2 Format Laporan Perubahan Ekuitas Sesuai SAK ETAP

4. Laporan Arus Kas

Pengertian laporan cash flow atau dikenal juga dengan nama laporan arus kas adalah jenis laporan keuangan yang berisi tentang informasi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada periode waktu tertentu. fungsi dari laporan ini yaitu untuk memberikan informasi serta revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. sederhananya, laporan ini digunakan untuk melacak catatan pemasukan dan pengeluaran dari seluruh kegiatan perusahaan.

Terdapat 3 komponen atau jenis aktivitas yang terdapat pada laporan arus kas (cash flow statement), yaitu:

- a. **Aktivitas Operasi (Operating Activities).** Terdiri dari kegiatan operasional perusahaan yang dapat diperoleh dengan memasukkan nilai dari pengaruh kas/bank pada transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih. Sebagai contoh seperti, penjualan barang dan jasa dari pelanggan, pembelian persediaan, atau perlengkapan yang umurnya diperkirakan kurang dari setahun, utang kepada supplier dan beban operasional lainnya.

- b. **Aktivitas Investasi (Investing Activities).** Berkaitan dengan aktivitas arus kas yang dihasilkan dari penjualan ataupun pembelian aktiva tetap atau kegiatan memasukkan nilai dari transaksi yang mempengaruhi kas atau bank untuk kegiatan investasi pada aset yang umurnya diperkirakan lebih dari satu tahun. Contohnya, pembelian/penjualan aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya.
- c. **Aktivitas Pendanaan (Financing Activities).** Merupakan aktivitas kas yang berasal dari penambahan modal perusahaan. Untuk menghitung aktivitas ini, Anda dapat memasukkan nilai penambahan atau pengurangan kas yang berasal dari kewajiban jangka panjang dan ekuitas pemilik, seperti penyeteran modal awal, utang bank atau obligasi dan penerbitan saham.

Berikut format laporan arus kas menurut SAK ETAP ialah:

| KOPERASI NUSA BANGSA | | |
|--|------------|------------|
| LAPORAN ARUS KAS | | |
| Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 20X2 dan 20X1 | | |
| | 20X2 | 20X1 |
| Arus kas dari aktivitas operasi | | |
| Penerimaan dari pelayanan anggota | XXX | XXX |
| Penerimaan dari penjualan non-anggota | XXX | XXX |
| Pembayaran terkait pembelian barang/jasa untuk pelayanan anggota | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran terkait pembelian barang/jasa untuk dijual ke non-anggota | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran biaya operasional dan administrasi | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran biaya bunga | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran pajak | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran pos luar biasa | (XXX) | (XXX) |
| Jumlah arus kas dari aktivitas operasi | XXX | XXX |
| Arus kas dari aktivitas investasi | | |
| Penjualan surat berharga | XXX | XXX |
| Penjualan investasi jangka panjang | XXX | XXX |
| Penjualan properti investasi | XXX | XXX |
| Penjualan aset tetap | XXX | XXX |
| Pembelian surat berharga | (XXX) | (XXX) |
| Pembelian investasi jangka panjang | (XXX) | (XXX) |
| Pembelian properti investasi | (XXX) | (XXX) |
| Pembelian aset tetap | (XXX) | (XXX) |
| Jumlah arus kas dari aktivitas investasi | XXX | XXX |
| Arus kas dari aktivitas pendanaan | | |
| Penerimaan simpanan pokok | XXX | XXX |
| Penerimaan simpanan wajib | XXX | XXX |
| Penerimaan hibah/donasi tunai | XXX | XXX |
| Penerimaan pinjaman bank | XXX | XXX |
| Penerimaan pinjaman lembaga keuangan lain | XXX | XXX |
| Penerbitan surat utang | XXX | XXX |
| Pengembalian simpanan pokok | (XXX) | (XXX) |
| Pengembalian simpanan wajib | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran pinjaman bank | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran pinjaman lembaga keuangan lain | (XXX) | (XXX) |
| Pembayaran surat utang | (XXX) | (XXX) |
| Jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan | XXX | XXX |
| Jumlah kenaikan (penurunan) kas | XXX | XXX |
| Saldo kas awal periode | XXX | XXX |
| Saldo kas akhir periode | XXX | XXX |

Gambar 2.3 Format Laporan Arus Kas Sesuai SAK ETAP

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pengertian Catatan atas laporan keuangan menurut Wikipedia adalah catatan-catatan tambahan yang diberikan pada isi laporan keuangan. Merupakan salah satu bagian isi dari laporan keuangan. Muatan isi dalam catatan atas laporan keuangan meliputi informasi tambahan khususnya yang berhubungan dengan laporan laba rugi dan kinerja keuangan.

Berikut format catatan atas laporan keuangan menurut SAK ETAP ialah:

| | |
|---|-------------------|
| A. Kebijakan Akuntansi | |
| Kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Koperasi Indonesia. | |
| 1. Laporan keuangan dipersiapkan atas dasar penggunaan biaya historis menggunakan metode FIFO. | |
| 2. Piutang usaha: Koperasi tidak melakukan penyisihan untuk piutang ragu-ragu. Piutang akan dihapuskan apabila piutang tersebut benar-benar tidak dapat ditagih. | |
| 3. Aktiva tetap: Aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aktiva tetap disusutkan berdasarkan metode garis lurus. Apabila aktiva tidak dipakai lagi atau dijual, maka nilai buku aktiva dan akumulasi penyusutan dihapuskan dari laporan keuangan, sedangkan keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tersebut diakui dalam perhitungan usaha. | |
| B. Penjelasan Neraca | |
| Uraian | Jumlah(Rp) |
| Aktiva lancar nyertaan | XXX |
| modal pasiva lancar | XXX |
| Piutang jangka panjang | XXX |
| Modal dan cadangan | XXX |
| | XXX |
| c. Penjelasan Laporan Perhitungan Hasil Usaha | |
| Uraian | Jumlah(Rp) |
| Penjualan barang dan jasa | XXX |
| Harga pokok penjualan | XXX |
| SHU setelah dikurangi harga pokok | XXX |
| biaya operasional | XXX |
| Hasil usaha setelah biaya operasional | XXX |
| Pendapatan (biaya) lain-lain asil usaha sebelum pajak | XXX |
| | XXX |

Gambar 2.4 Format Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Berdasarkan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi UKM Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember 2011, entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi

Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) dengan beberapa poin penting, yaitu:

- a. Diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan.
- b. Pengaturannya lebih sederhana, mengatur transaksi umum yang tidak kompleks.
- c. Tidak ada kewajiban koperasi untuk menyusun dan menyajikan Laporan Promosi Ekonomi Anggota (LPEA) seperti pada PSAK No. 27 tahun 1998.
- d. Laporan keuangan dengan ETAP meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan PSAK ETAP, laporan keuangan diharapkan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas dengan wajar. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan, dan beban. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, diharapkan menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (Bahri 2016: 134).

2.1.5.4. Kelebihan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Berikut ini adalah kelebihan laporan keuangan menurut SAK ETAP:

1. **Transparansi**

Laporan keuangan menurut SAK ETAP memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang kondisi keuangan perusahaan.

2. **Mudah dipahami**

SAK ETAP didesain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh pengusaha, akuntan, dan bahkan pemilik bisnis kecil sekalipun.

3. **Mempermudah analisis**

Laporan keuangan menurut SAK ETAP mempermudah analisis keuangan perusahaan. Hal ini dapat membantu pemilik bisnis untuk membuat keputusan yang tepat.

4. **Sesuai dengan hukum**

Laporan keuangan menurut SAK ETAP sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

5. **Memperlihatkan kredibilitas**

Laporan keuangan menurut SAK ETAP membantu memperlihatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dan pemilik bisnis.

6. **Membantu perencanaan keuangan**

Laporan keuangan menurut SAK ETAP membantu perusahaan dalam merencanakan keuangan dan memonitoring kinerjanya.

2.1.5.5. Kekurangan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP

Berikut ini adalah kekurangan laporan keuangan menurut SAK ETAP:

1. Waktu dan biaya

Mempersiapkan laporan keuangan menurut SAK ETAP membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit.

2. Kesulitan dalam penerapan

Beberapa perusahaan kecil atau pemilik bisnis mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan SAK ETAP karena kompleksitas standar akuntansi ini.

3. Kurang fleksibel

SAK ETAP kurang fleksibel dalam memberikan ruang bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang tepat berdasarkan kondisi bisnis yang sedang dihadapi.

4. Tidak cocok untuk perusahaan besar

SAK ETAP lebih cocok untuk perusahaan kecil dan menengah, sehingga tidak cocok jika diterapkan pada perusahaan besar.

5. Membutuhkan keahlian

Untuk menghasilkan laporan keuangan menurut SAK ETAP yang akurat, diperlukan keahlian akuntansi yang memadai.

6. Risiko kesalahan

Kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP dapat berakibat fatal bagi perusahaan, seperti terkena sanksi hukum atau bahkan merusak reputasi perusahaan.

2.2. Penulisan Sebelumnya

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penulisan Sebelumnya

| No. | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|-----------------------------------|--|
| 1. | Raven Yuliza Afrijal (2016) | Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. | Metode Kuantitatif | Koperasi Karyawan Bank Sulut Go belum menyajikan catatan atas laporan keuangan (CALK) adanya kesalahan dalam pengklasifikasikan pos akun serta adanya inkonsistensi dalam memperbaharui laporan arus kas. |
| 2. | Eva malina simatupang, Arlina pratiwi purba (2018) | Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan pada koperasi pegawai negeri SMP N 7 PEMATANG SIANTAR. | Metode Kualitatif | Hasil dari penelitian ini belum sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan dengan SAK ETAP. |
| 3. | Nur Hafidzah (2022) | Dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdapat beberapa pos yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Sehingga penyajian laporan keuangan kurang memberikan informasi yang lengkap. | Metode Kualitatif dan Kuantitatif | Dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Karyawan PTPN IV Kebun Bah Jambi terdapat beberapa pos yang tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Sehingga penyajian laporan keuangan kurang memberikan informasi yang lengkap. |
| 4. | Anis Fitriah, Cholis Hidayat (2023) | Analisis kepatuhan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Credit Union Sekawan Maju di Surabaya | Metode Kualitatif | Hasil penelitian didapatkan bahwa Koperasi CU Sekawan Maju belum sepenuhnya patuh terhadap SAK ETAP. Dari tiga belas poin analisis data, lima diantaranya tidak sesuai dengan SAK ETAP. |
| 5. | Aminah Harahap, Laylan Syafina, Yenni Samri Juliati Nasution (2023) | Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Padangsidimpua | Metode deskriptif komparatif | Dalam penyajian laporan keuangannya KPRI Kota Padang Sidempuan terdapat ketidaksesuaian dengan penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP karena kekurangan dalam Menyusun laporan keuangannya ; kurangnya tenaga akuntansi yang terampil dan ahli, |

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menurut (Sugiyono,2014) adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara variabel-variabel peneliti yaitu antara variabel independen dan dependen yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilaksanakan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan. Dengan melihat perbandingan dari laporan keuangan pada KOPERASI CU HARTANA dengan laporan keuangan sesuai SAK ETAP.



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan dan dianalisis oleh perusahaan untuk kemudian diolah lebih lanjut guna mendapatkan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Kopdit Koperasi “CU HARTANA” ini berlokasi di Jln. Permayarakatan No.24 Tanjung Gusta Medan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari Maret 2023 sampai dengan selesai.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

| No | Jenis Kegiatan | 2022/2024 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|-----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei |
| 1 | Riset Awal/Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | | | |
| 4 | Perbaikan/ACC proposal | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan data | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | |
| 6 | Seminar Hasil | | | | | | | | | | | | ■ | | | | |
| 7 | Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | |
| 8 | Bimbingan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| 9 | Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Sumber: Penulis (2023)

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numeric).

Data kuantitatif tersebut mencakup laporan keuangan tahunan (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan) dari Kopdit Koperasi “CU HARTANA” untuk tahun 2020, 2021, dan 2022.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, berupa pernyataan-pernyataan verbal, dan bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau orang yang membutuhkannya. Dalam penelitian ini, informasi diperoleh dari Kopdit “CU HARTANA” CU dengan melakukan review atas laporan keuangan.

3.4. Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia. SAK ETAP disahkan oleh 18 orang

anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri dari 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir. SAK ETAP akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memenuhi 2 kriteria: tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Deskripsi | Indikator |
|-------------------------|--|---|
| SAK ETAP | SAK ETAP adalah Standar akuntansi tanpa entitas publik, standar ini akan membantu perusahaan kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal dengan tanpa terjebak dalam kerumitan standar akuntansi berbasis IFRS. Agus Arwani (2016:263) | 1. Siklus laporan keuangan SAK ETAP 2. Laporan keuangan sesuai SAK ETAP 3. Frekuensi laporan keuangan 4. Kepatuhan terhadap SAK ETAP |
| Laporan Keuangan | Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan dan perhitungan yang berisi ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan selama periode tertentu. Hartono, Namira (2015:20) | 1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat Diperbandingkan |

Sumber: Penulis (2023)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan petunjuk kebenarannya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi meliputi beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada, seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan/neraca perusahaan. Peneliti memperoleh data berupa profil perusahaan dan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, dan laporan SHU tahun 2020-2022.

2. Wawancara, peneliti mewawancarai pihak-pihak perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi mengenai jenis usaha dan penyajian laporan keuangan.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Ibrahim (2015), analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait dengan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan di antara data-data yang diperoleh.

Adapun beberapa hal yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses di mana seorang peneliti perlu melakukan telaahan awal terhadap data-data yang telah dihasilkan dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan data. Dalam analisis ini, penyajian data meliputi langkah-langkah mengorganisasi data, yaitu mengelompokkan data satu sama lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan yang utuh.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan langkah analisis yang terakhir jika data sudah diyakini telah melalui proses reduksi data dan display data. Pada tahap ini, peneliti dapat melakukan konfirmasi untuk mempertajam data dan memperjelas pemahaman sebelum penelitian sampai pada kesimpulan akhir penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

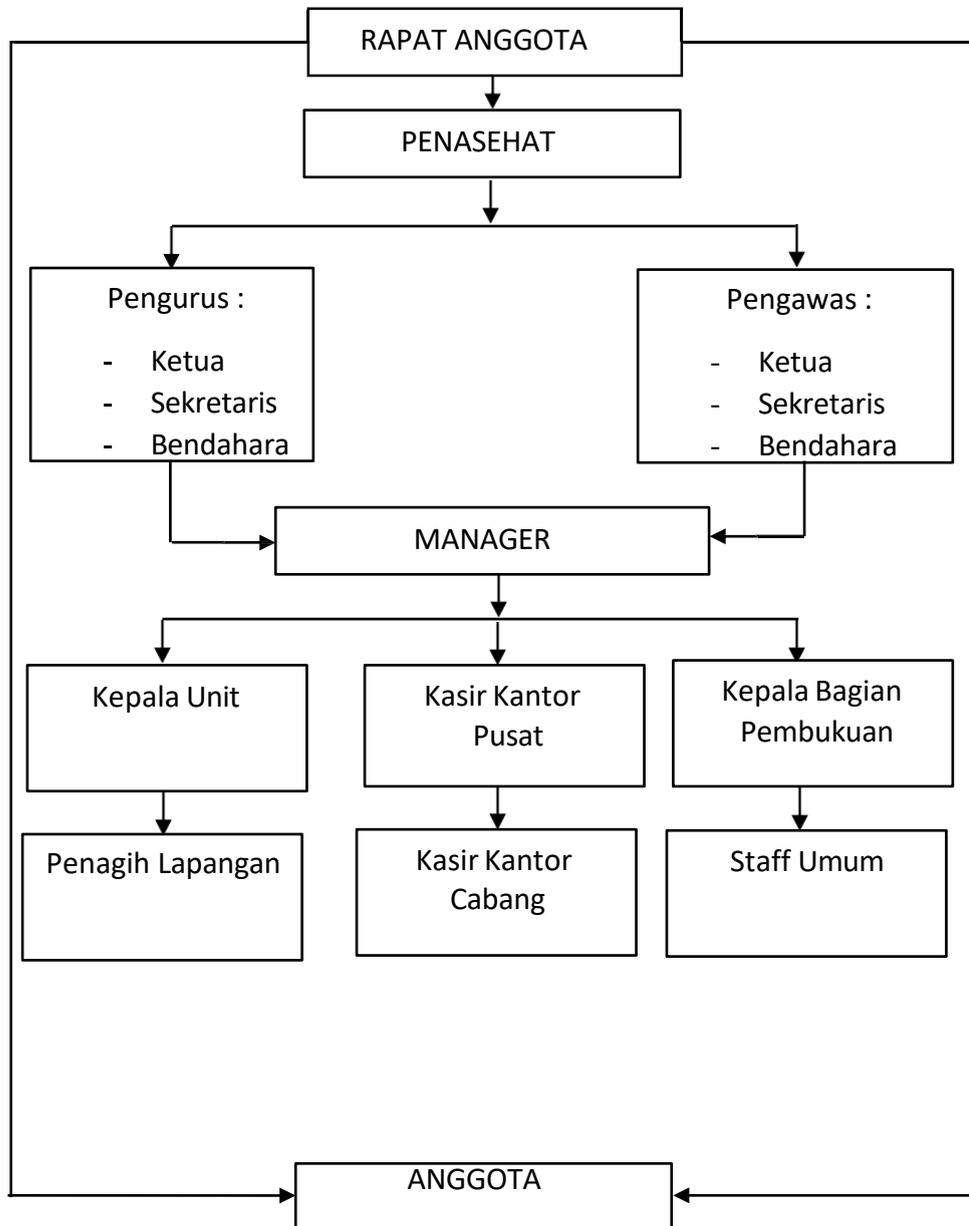
Koperasi HARTANA didirikan pada Tahun 2012, yang diprakasai oleh Bapak Mangadar Marpaung, S.E untuk membangun masyarakat dari kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Pada saat itu Bapak Mangadar merasa kewalahan karena masyarakat yang ekonominya lemah untuk meminjamkan uang dan memenuhi kebutuhan mendesak atau memenuhi hidupnya. Akhirnya, Bapak Mangadar beserta timnya bersepakat mendirikan koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” ” Medan pada tanggal 02 April 2012 berdirilah koperasi simpan pinjam dengan nama “CU HARTANA” di Jln. Permasalahatan No.24 Tanjung Gusta Medan. Kemudian Kopdit memiliki Badan Hukum dengan NO.518.530/09/BH/II/2012. Dengan adanya koperasi simpan pinjam ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup anggotanya menjadi lebih baik dari sebelumnya, untuk menjuang hal tersebut maka setiap calon anggota maupun anggota wajib menerima Pendidikan dapat merubah pola pikir paara anggotanya bagaimana berkoperasi yang baik. Koperasi “CU HARTANA” memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Adapun visi dari Koperasi Simpan Pinjam HARATANA ialah: “Menjadi koperasi yang terpercaya dan memberikan keuangan bagi anggotanya.”

Misi: Adapun misi dari Koperasi Simpan Pinjam HARATANA ialah: “Memberikan pelayanan yang prima kepada anggota sesuai dengan jati diri koperasi.”

4.1.2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi dalam yakni:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi "CU HARTANA"

Dalam aktivitas yang ada di kopdit Koperasi “CU HARTANA” , pembagian tugas dan tanggung jawab diperusahan telah diatur berdasarkan keputusan direksi perusahaan. Adapun tugas dari jabatan pengurus Koperasi “CU HARTANA” sebagai berikut:

1. Ketua Pengurus

- a. Memimpin
- b. Memimpin rapat
- c. Menyusun rencana bisnis tahunan
- d. Menyelesaikan, merekrut dan mengangkat staf baru
- e. Melakukan evaluasi program kerja poljak setiap semester

2. Sekretaris

- a. Menjaga agar administrasi keuangan dan non keuangan berjalan sesuai standar yang ditetapkan
- b. Menjaga kelengkapan administrasi non keuangan
- c. Mendelegasikan tugas-tugas administrasi kepada staff

3. Bendahara

- a. Mengatur jalannya operasional yang dilimpahkan oleh manajer
- b. Menilai, mengawasi dan meningkatkan kualitas manajer dan menejemen keuangan
- c. Memimpin rapat-rapat bagian keuangan
- d. Mendelegasikan tugas-tugas operasional kepada manajer dan kabar keuangan.

4. Pengawas

- a. Merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan kepengawasan
- b. Menjamin agar aset benar-benar terlindungi dan pengoperasiannya dilakukan secara efisien sesuai dengan peraturan Koperasi “CU HARTANA” .
- c. Bertindak sebagai jembatan antara pengurus dengan auditor eksternal
- d. Meneliti dan menyetujui laporan keuangan statistik bulanan
- e. Meneliti kelancaran simpanan dan pinjaman anggota
- f. Memeriksa buku anggota secara teratur dan mencocokkan dengan catatan yang dipegang oleh manajemen (KSPA)

5. Manager

- a. Menjabarkan kebijakan umum koperasi yang telah dibuat pengurus dan disetujui RAT
- b. Menyusun dan menghasilkan rancangan anggaran dan rencana jangka pendek, rancangan jangka panjang, serta proyek kepada pengurus yang selanjutnya akan dibawa pada rapat anggota.
- c. Menyetujui pengajuan pinjaman anggota yang jumlahnya tidak melampaui batas kewenangan manajemen.
- d. Mengusulkan penambahan, pengangkatan dan mempromosikan serta pemberhentian kantor.
- e. Mengelola dan mengawasi pengeluaran dan memasukan biaya-biaya harian demi tercapainya target yang telah ditetapkan secara keseluruhan.

6. Kepala Bagian Umum dan Administrasi
 - a. Mengeluarkan biaya operasional rutin dalam batas wewenangnya
 - b. Mengajukan biaya operasional dan kebutuhan lain yang dibutuhkan untuk mendukung pekerjaan dibidang operasional kepada manajer
 - c. Menyetujui pengeluaran kas untuk penarikan tabungan dalam batas wewenang serta melakukan control terhadap kehadiran karyawan
 - d. Memeriksa seluruh laporan dalam bidang operasional
 - e. Menegur karyawan bidang operasional apabila bekerja tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku
 - f. Menyetujui pemotongan biaya administrasi tabungan untuk simpanan yang tidak aktif selama 6 bulan dan ditutup rekening
 - g. Memberikan masukan dan membantu bagian operasional lainnya yang memerlukan bantuan
7. Staff Kredit
 - a. Menyiapkan administrasi pencairan pinjaman
 - b. Pengarsipan seluruh berkas pinjaman
 - c. Penerimaan angsuran dan pelunasan pinjaman
 - d. Pembuatan laporan pinjaman sesuai dengan periode laporan
 - e. Melakukan pengamatan atas data-data pembiayaan
 - f. Mengeluarkan laporan resmi mengenai perkembangan pinjaman
8. Kepala Bagian Kasir dan Teller
 - a. Menerima transaksi tunai transaksi-transaksi yang terjadi di koperasi
 - b. Memegang kas tunai sesuai dengan kebijakan yang ada
 - c. Mengeluarkan transaksi tunai pada batas nominal yang diberikan atau atas

persetujuan yang berwenang

- d. Menolak pengeluaran kas apabila tidak ada bukti pendukung yang kuat
- e. Meminta pertanggung jawaban keuangan kas kecil jika batas waktu pertanggung jawaban telah tiba.

4.1.3. Bidang Usaha

4.1.3.1. Simpanan

Simpanan pada koperasi simpan pinjam adalah dana yang disetor oleh anggota koperasi ke rekening simpanan mereka di koperasi tersebut. Dana simpanan ini kemudian dapat digunakan oleh koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya atau untuk keperluan operasional koperasi lainnya. Simpanan pada koperasi terbagi atas 3 yaitu:

a. Simpanan Pokok

- 1. Tidak dapat ditarik kecuali tarik diri.
- 2. Disetor hanya 1 kali pada saat pendaftaran anggota baru.

b. Simpanan Wajib

- 1. Tidak dapat ditarik kecuali tarik diri.
- 2. Kewajiban yang harus disetor anggota setiap bulan sebesar Rp.20.000,-.
- 3. Apabila anggota 3 bulan berturut-turut tidak membayar simpanan wajib maka tidak berhak mendapatkan deviden.

c. Simpanan Sukarela

- 1. Dapat ditarik setiap saat apabila tidak ada pinjaman.
- 2. Besarnya setoran sesuai dengan kemampuan anggota.

4.1.3.2. Simpanan Non Saham

Simpanan Non Saham adalah dana yang disimpan oleh anggota koperasi atau lembaga keuangan lainnya yang bukan dalam bentuk saham. Dana dari simpanan non saham ini kemudian dapat digunakan oleh koperasi untuk memberikan pinjaman kepada anggotanya atau untuk keperluan operasional koperasi lainnya. Simpanan non saham terbagi atas 3 yaitu:

- a. SISUKA (Simpanan Sukarela Berjangka), dengan bunga 0,7% per bulan untuk kontrak 1 tahun dan bunga 0,6% per bulan untuk kontrak 1 tahun.
- b. SHT (Simpanan Hari Tua), dengan tingkat suku bunga 15% per tahun (sewaktu-waktu dapat berubah) dengan masa kontrak minimal 5 tahun dan setoran Rp.1.000.000,-/sertifikat.
- c. SIPANDIK (Simpanan Pendidikan), dengan tingkat suku bunga 15% per tahun (sewaktu-waktu dapat berubah) dengan masa kontrak minimal 5 tahun dan setoran Rp.1.000.000,-/sertifikat.

4.1.4. Pinjaman

Koperasi “CU HARTANA” menjadi koperasi yang terpercaya dan solusi keuangan bagi anggotanya sangat mulia, koperasi tersebut dapat memainkan peran penting dalam membantu mengembangkan perekonomian masyarakat. Koperasi “CU HARTANA” mengkategorikan tujuan pinjaman dalam 4 bagian yaitu:

- a. Tujuan pinjaman produktif.
- b. Tujuan pinjaman konsumtif.
- c. Tujuan pinjaman pendidikan.
- d. Tujuan pinjaman berobat.

4.1.5. Pendidikan

Pendekatan tersebut menunjukkan komitmen Koperasi “CU HARTANA” dalam memberdayakan anggota dan stafnya melalui pendidikan yang terencana. Dengan memahami visi dan misi koperasi, diharapkan anggota dan staf dapat bekerja secara lebih efektif dalam mencapai tujuan bersama. Pendidikan bagi staf di koperasi simpan pinjam memiliki beberapa fungsi yang penting, antara lain:

- a. Peningkatan pengetahuan staf koperasi melalui pendidikan merupakan langkah yang sangat penting. Dengan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip koperasi, manajemen keuangan, peraturan perundang-undangan terkait, dan keterampilan operasional, staf dapat menjadi lebih kompeten dalam menjalankan tugas mereka. Semakin terampil staf, semakin baik pula pelayanan yang dapat diberikan kepada anggota koperasi.
- b. pendidikan yang difokuskan pada peningkatan kinerja staf dapat memberikan manfaat yang besar. Dengan peningkatan kinerja, staf dapat memberikan layanan yang lebih baik kepada anggota koperasi, mengelola risiko dengan lebih baik, dan menjalankan operasional sehari-hari dengan lebih efisien. Hal ini dapat berdampak positif pada keberlangsungan dan pertumbuhan koperasi.
- c. Pemahaman yang lebih dalam terhadap nilai-nilai koperasi seperti kerjasama, tanggung jawab, demokrasi, kesetaraan, dan solidaritas merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis. Melalui pendidikan, staf dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai ini, yang pada gilirannya dapat mendukung visi dan misi koperasi. Dengan demikian, pendidikan dapat berperan dalam membentuk budaya organisasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi.

d. Memahami dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang terkait dengan industri koperasi adalah hal yang sangat penting. Melalui pendidikan, staf dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk mematuhi aturan tersebut dalam menjalankan aktivitas koperasi. Hal ini tidak hanya mendukung keberlangsungan koperasi, tetapi juga memastikan bahwa koperasi beroperasi dengan transparan dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

pelatihan pegawai koperasi simpan pinjam memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas operasional dan administratif. Dengan meningkatnya kemampuan pegawai, koperasi dapat mencapai keberhasilan secara keseluruhan melalui pelayanan yang lebih baik dan operasional yang lebih efisien.

4.1.6. Perlindungan

Perlindungan simpanan anggota menunjukkan komitmen koperasi “CU HARTANA” dalam menjaga keamanan dan kepercayaan anggotanya terhadap simpanan yang mereka setor. Dengan perlindungan yang memadai, koperasi dapat memastikan bahwa operasinya dilakukan secara bertanggung jawab dan memberikan keamanan finansial yang diperlukan bagi anggotanya.

Bentuk perlindungan yang diberikan oleh koperasi “CU HARTANA” berupa:

- a. DAKESMA (Dana Kesejahteraan Sosial Bersama)
 1. Diberikan kepada anggota yang meninggal dunia.
 2. Membayar uang duka sebesar Rp.40.000,-per tahun.
 3. Mendapat santunan duka sebesar Rp.4.000.000 apabila anggota telah membayar kewajiban iuran duka.

4. Untuk anggota baru berlaku setelah 30 hari mendaftar menjadi anggota.
5. Untuk anggota dimulai pembayaran dari bulan Januari –Maret, apabila belum dibayar tidak berhak mendapat santunan DAKESMA.
6. Batas usia saat mendaftar menjadi anggota yang masuk perlindungan DAKESMA maksimal berumur 64 tahun.

b. Asuransi Pinjaman

1. Dana simpanan anggota dapat dipotong saat anggota melakukan transaksi pinjaman. Hal ini dapat diatur sebagai jaminan atau pembayaran angsuran pinjaman yang diberikan kepada anggota.
2. Asuransi yang diberikan kepada anggota koperasi dapat disesuaikan dengan beberapa faktor, termasuk umur anggota, besarnya pinjaman, dan kontrak pinjaman yang disepakati. Penyesuaian ini bertujuan untuk memberikan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan dan risiko yang terkait dengan pinjaman yang diberikan.
3. pinjaman yang dilindungi adalah pinjaman yang masih berada dalam masa kontrak pinjaman, sehingga asuransi tersebut memberikan perlindungan terhadap pinjaman yang sedang berlangsung. Hal ini dapat memberikan jaminan bagi anggota koperasi dan koperasi itu sendiri terhadap risiko tertentu yang terkait dengan pinjaman tersebut.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1. Gambaran Penyusunan Laporan Keuangan Pada koperasi

Pemahaman yang mendalam terhadap laporan keuangan dari tahun 2020-2022 merupakan langkah penting dalam evaluasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dengan

membandingkan data laporan keuangan dengan aturan yang terdapat dalam SAK ETAP, koperasi dapat menilai kesesuaian penerapan standar tersebut terhadap penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan membantu dalam mengevaluasi kinerja keuangan koperasi serta memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

4.2.2. Laporan Keuangan sesuai SAK ETAP

Pengertian laporan keuangan menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 470/KMK.OO/1989 adalah laporan yang mencakup kebijakan perusahaan, neraca, laporan laba rugi, penggunaan dana, arus kas masuk dan keluar (cash flow), serta perubahan modal. Laporan keuangan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu.

Pengertian laporan keuangan menurut Dr. Bambang Riyanto dalam bukunya "Dasar-Dasar Pengeluaran Perusahaan" (1997) adalah bahwa neraca mencerminkan nilai aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu titik waktu tertentu, sementara laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai selama suatu periode waktu tertentu. Dengan demikian, kedua laporan tersebut memberikan informasi yang penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan (financial report) merupakan gambaran suatu perusahaan pada suatu waktu (periode akuntansi) ditinjau dari posisi keuangan yang dicapai pada periode tersebut. laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menentukan atau mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk kepentingan manajemen

dan pemilik perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan perusahaan, mengingat setiap pemangku kepentingan mungkin memiliki kebutuhan dan tujuan yang berbeda bahwa laporan keuangan dasar, yaitu neraca dan laporan laba rugi, dapat digunakan untuk mengevaluasi situasi perusahaan serta merumuskan rencana bisnis masa depan berdasarkan situasi tersebut. Laporan keuangan ini memberikan informasi yang penting untuk pemahaman terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan ETAP merupakan bagian integral dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan secara lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan yang memuat catatan atas pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang lengkap memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Namun berkat cabang Pinang, hanya sedikit laporan keuangan berbasis SAK-ETAP koperasi yang digunakan dalam laporan keuangan simpan pinjam: yaitu :

A. Laporan Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban di diestimasi, ekuitas.

Langkah-langkah pembuatan Neraca Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” adalah sebagai berikut:

1. Anggota Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” yang terdiri dari para warga yang ada disekitar Jln. Permyarakatan No.24 Tanjung Gusta Medan. Transaksi Koperasi “CU HARTANA” dapat berupa penyetoran simpanan anggota ke rekening simpanan koperasi atau penarikan simpanan yang telah disimpan sebelumnya. Selain itu, transaksi juga mencakup pemberian pinjaman kepada anggota koperasi, baik untuk kebutuhan pribadi maupun usaha. Setiap transaksi ini umumnya dicatat secara rapi oleh koperasi untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam kegiatan Koperasi.

Bagi anggota yang meminjam uang atau mengangsur melalui koperasi dan petugas kasir (yang menerima uang) membuat bukti. Karena bukti tersebut merupakan tanda bukti bahwa anggota atau juru bayar yang ditunjuk oleh koperasi yang bersangkutan sudah melakukan transaksi. Bukti-bukti yang digunakan adalah Bukti Kas Masuk dan Bukti Kas Keluar.

Berikut contoh transaksi yang ada pada Koperasi “CU HARTANA” :

ID Transaksi: TRK00383020221116093931 Tgl. Setor: 2022-11-16 09:40:00

KOPDIT CU. HARTANA
 Alamat: Jl. Permyarakatan No. 24 Tj. Gusta
 Telp: 061-8474273

SLIP UANG MASUK

Nama / U. Setor : LORENZA HUTAGALUNG / PURWODADI
 NBA : 003830
 Keterangan :

| No | Uraian | Kode | Nominal |
|--------|-------------------|------|---------|
| 1 | SIMPANAN WAJIB | SW | 20.000 |
| 2 | SIMPANAN SUKARELA | SS | 30.000 |
| Jumlah | | | 50.000 |

Kasir / Teller : (KP00017 - Henny Sinaga)
 Penyetor : (LORENZA HUTAGALUNG)

Gambar 4.2. Contoh Transaksi Penyetoran Simpanan Anggota

2. Bukti-bukti yang dibuat oleh petugas kasir, seperti bukti bagi anggota yang meminjam atau mengangsur pinjaman melalui koperasi, sangat penting untuk pencatatan keuangan yang akurat. Setelah bukti transaksi tersebut dibuat, selanjutnya akan dicatat dalam buku kas kasir sebagai bagian dari proses pencatatan keuangan koperasi. Dengan pencatatan yang teliti dan akurat, koperasi dapat memantau arus kas dengan baik dan memastikan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku.
3. Proses pencatatan transaksi keuangan koperasi melibatkan pencatatan hasil dari buku kas kasir ke dalam buku harian kas. Langkah ini memungkinkan koperasi untuk mencatat secara terperinci setiap transaksi keuangan yang terjadi. Dengan pencatatan yang teliti dan sistematis, koperasi dapat memantau arus kas dengan baik dan memastikan keakuratan laporan keuangan.
4. Pencatatan yang terdapat dalam buku harian kas kemudian diolah menjadi rekapan sesuai dengan nomor perkiraan. Proses ini membantu dalam menyusun ringkasan transaksi keuangan koperasi berdasarkan akun-akun tertentu. Dengan rekapan ini, koperasi dapat memperoleh gambaran yang lebih terperinci mengenai arus kas dan transaksi keuangan yang terjadi, sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan dan analisis keuangan lebih lanjut.
5. Proses pencatatan hasil rekapan buku harian kas ke dalam lembaran kertas terlebih dahulu merupakan langkah yang baik untuk menghindari kesalahan sebelum pencatatan final ke dalam buku rekap harian kas. Dengan melakukan verifikasi dan pencatatan sementara, petugas dapat memastikan keakuratan

data sebelum data tersebut dicatat secara permanen dalam buku rekap harian kas. Langkah ini dapat membantu dalam meminimalkan kesalahan pencatatan dan memastikan keakuratan informasi keuangan koperasi.

6. Proses pencatatan hasil rekapan harian kas ke dalam buku besar oleh petugas kasir merupakan tahap penting dalam pencatatan keuangan koperasi. Buku besar mencatat secara rinci transaksi keuangan berdasarkan akun-akun tertentu, yang memungkinkan koperasi untuk melacak dengan baik arus kas dan posisi keuangan secara keseluruhan. Dengan pencatatan yang teliti dan akurat, koperasi dapat memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan menyusun laporan keuangan yang akurat.
7. Penyusunan neraca dan laporan laba rugi merupakan langkah terakhir dalam proses penyusunan laporan keuangan di Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” . Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan koperasi pada titik waktu tertentu, sementara laporan laba rugi mencerminkan kinerja keuangan koperasi selama periode waktu tertentu. Kedua laporan ini memberikan informasi yang penting mengenai aset, kewajiban, pendapatan, dan biaya koperasi.

Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam

“CU HARTANA” dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.3. Siklus Neraca

Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” memiliki pos persediaan berupa cadangan kas karena fokus pada usaha simpan pinjam, serta tidak memiliki pos properti investasi karena semua properti dimiliki oleh koperasi. Selain itu, tidak adanya kewajiban pajak juga merupakan informasi yang penting dalam memahami posisi keuangan koperasi. Adapun laporan keuangan pada neraca yaitu :

Tabel 4.1 Neraca koperasi sesuai SAK ETAP

| KETERANGAN | 2020 | 2021 | 2022 |
|---------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| ASET LANCAR | | | |
| Kas | 1.295.246.739 | 1.720.829.062 | 1.727.128.890 |
| Bank | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 | 1.000.000.000 |
| Materai | 678.000 | 1.148.000 | 2.647.000 |
| Piutang | 3.835.907.567 | 4.070.262.783 | 4.370.068.067 |
| Dakesma dibayar dimuka | - | - | - |
| Persediaan | 3.371.000 | 12.532.000 | 12.532.000 |
| Sewa kantor dibayar dimuka | 31.500.000 | 31.500.000 | - |
| Jumlah Aset Lancar | 6.166.703.306 | 6.836.271.845 | 7.112.375.957 |
| | | | |
| ASET TIDAK LANCAR | | | |
| Tanah | 50.000.000 | 50.000.000 | 50.000.000 |
| Investaris | 42.406.000 | 42.406.000 | 51.618.000 |
| Akumulasi penyusutan Inventaris | (15.461.292) | (19.523.460) | (23.585.628) |
| Kendaraan | 39.485.500 | 39.485.500 | 39.485.500 |
| Akumulasi penyusutan kendaraan | (36.220.500) | (38.572.834) | (39.485.500) |
| Program SIM CU | 11.000.000 | 11.000.000 | 11.000.000 |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 91.209.708 | 84.795.206 | 89.032.372 |
| | | | |
| TOTAL ASET | 6.257.913.014 | 6.921.067.051 | 7.201.408.329 |
| | | | |
| KEWAJIBAN | | | |
| Sisuka | 3.846.860.000 | 4.230.371.000 | 3.994.155.000 |
| Simpanan hari tua (SHT) | - | 2.000.000 | 2.000.000 |
| Sipandik | - | - | 4.000.000 |
| Dakesma | 42.105.000 | 35.200.000 | 32.250.000 |
| Titipan premi pinjaman anggota | 29.588.500 | 41.625.000 | 67.868.000 |
| Jasa pinjaman anggota YMHD | 4.494.434 | 7.063.154 | 8.070.224 |
| Jasa pengurus/pengawas YMHD | 9.249.365 | 11.453.763 | 11.040.362 |
| Jasa simpanan anggota YMHD | 94.394.252 | 134.199.928 | 153.332.246 |
| Hari tua pengurus,pengawas YMHD | 9.540.720 | 13.358.641 | 17.720.841 |
| Pendidikan YMHD | 18.000.000 | 20.000.000 | 25.146.000 |
| Pra RAT dan RAT YMHD | 7.366.737 | 5.726.882 | 6.992.681 |
| Kesejahteraan karyawan YMHD | 10.474.939 | 12.228.702 | 18.315.301 |
| Sosial YMHD | 2.710.120 | 1.908.961 | 1.216.060 |

| | | | |
|------------------------------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| Jumlah kewajiban | 4.074.780.067 | 4.515.136.031 | 4.342.106.715 |
| EKUITAS | | | |
| Simpanan pokok | 89.550.000 | 100.160.000 | 107.450.000 |
| Simpanan wajib | 558.597.000 | 671.836.500 | 843.097.000 |
| Simpanan sukarela | 1.468.196.316 | 1.551.949.705 | 1.809.929.300 |
| Cadangan umum | 47.177.035 | 56.721.838 | 67.627.337 |
| Resiko pinjaman | 19.608.596 | 25.262.978 | 31.197.977 |
| SHU Tahun lalu | - | - | - |
| SHU Tahun berjalan | - | - | - |
| Jumlah Ekuitas | 2.183.128.947 | 2.405.931.020 | 2.859.301.614 |
| TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 6.257.913.014 | 6.921.067.051 | 7.201.408.329 |

Sumber : Data Pertanggung Jawaban KOPERASI "CU HARTANA"

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah aset lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 6.166.703.306 sedangkan jumlah aset tidak lancar pada tahun 2020 sebesar Rp 91.209.708. Jika ditotalkan, maka total aset pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 6.257.913.014. Kemudian pada tahun 2021 jumlah aset lancar adalah sebesar Rp 6.836.271.845. Sedangkan pada aset tidak lancar di tahun 2021 adalah sebesar Rp 84.795.206. Jadi, jika ditotalkan maka total aset pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 6.921.067.051. Pada tahun 2022 jumlah aset lancar adalah sebesar Rp 7.112.375.957, dan jumlah aset tidak lancar adalah 89.032.372. Sehingga jika ditotalkan, maka jumlah aset pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 7.201.408.329. Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa total aset lancar dan aset tidak lancar mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Pada akun kewajiban dan ekuitas. Jumlah kewajiban yang masuk pada tahun 2020 sebesar Rp 4.074.780.067 sedangkan pada ekuitasnya berjumlah Rp 2.183.128.947. Pada tahun 2021 jumlah kewajiban yang masuk pada Koperasi "CU HARTANA" adalah sebesar Rp 4.515.136.031, sedangkan ekuitasnya adalah Rp 2.405.931.020. Kemudian pada tahun 2022, jumlah kewajiban yang masuk adalah sebesar Rp 4.342.106.715, dan ekuitas pada tahun 2022 adalah

sebesar Rp 2.859.301.614. Jadi jika ditotalkan seluruh jumlah kewajiban dan ekuitas yang terjadi per tahunnya yaitu pada tahun 2020 jumlah kewajiban dan ekuitasnya adalah Rp 6.257.913.014. Pada tahun 2021 jumlahnya adalah Rp 6.921.067.051. Sedangkan pada tahun 2022 jumlah kewajiban dan ekuitas adalah sebesar Rp 7.201.408.329. Jadi dapat disimpulkan bahwa kewajiban dan ekuitas yang terjadi per tahunnya mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Jadi baik jumlah aset dan jumlah kewajiban ekuitas, setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun sebelum-sebelumnya. Dapat dilihat dari keseluruhan bahwa pos-pos akun yang ada belum dikatakan signifikan berdasarkan SAK ETAP. Karena koperasi simpan pinjam “CU HARTANA” menyajikan aset dalam neraca berdasarkan likuiditas pos aset, yaitu hanya aktiva lancar dan tidak mencantumkan aktiva tetap. Karena hal ini dirasa lebih informatif bagi pengguna laporan keuangan. Pos- pos yang disajikan oleh Koperasi “CU HARTANA” antara lain adalah kas dan jumlah harta, piutang anggota dan piutang nasabah, kewajiban diestimasi, dan ekuitas.

1. Konsep Aset

Pada Koperasi “CU HARTANA” sudah mengelompokkan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

- a. Aset lancar Koperasi “CU HARTANA” terdiri dari kas, bank, dan piutang.

Perbedaan antara akun kas dan bank juga dijelaskan dengan baik, di mana kas merujuk pada uang tunai yang disimpan di brankas koperasi dan siap digunakan, sedangkan bank merujuk pada uang yang disimpan di rekening tabungan pada bank tertentu. Informasi ini memberikan gambaran yang jelas mengenai komponen dan pengelolanya. aset lancar koperasi.

- b. Adanya akun piutang pada Koperasi “CU HARTANA” menunjukkan bahwa koperasi memberikan pinjaman kepada anggotanya atau pihak lain, yang akan membentuk piutang bagi koperasi. Pencatatan piutang ini penting untuk memantau dan mengelola kewajiban yang dimiliki oleh pihak lain terhadap koperasi. Dengan adanya akun piutang, koperasi dapat memantau dengan baik jumlah piutang yang dimiliki dan mengelola proses pengembalian piutang dengan efisien.
- c. Aktiva Tetap terdiri dari Tanah, inventaris kantor, dan pengadaan inventaris kantor. Inventaris kantor tersebut mencakup komputer, printer, brankas, kursi, meja, dan ATK.

2. Konsep Kewajiban

Kewajiban pada laporan neraca Koperasi “CU HARTANA” terdiri dari simpanan usaha dan simpanan berjangka.

- a. Simpanan Usaha adalah simpanan sukarela di mana pembayaran simpanan dapat dilakukan kapan saja, dan simpanan ini dapat diambil kembali setiap saat oleh anggota.
- b. Simpanan berjangka adalah simpanan yang jasanya secara otomatis dibukukan kedalam sijahar setiap tanggal jatuh tempo, dan setiap pendaftaran dikenakan biaya Rp 15.000 dan besar nominal setoran sebesar Rp 1.000.0000 dan setiap melakukan pencairan tidak dikenakan biaya.

3. Konsep Ekuitas

Ekuitas Koperasi “CU HARTANA” meliputi simpanan pokok, simpanan wajib.

- a. Simpanan pokok pada KOPERASI “CU HARTANA” sebesar Rp.30.000/orang yang harus dibayar oleh anggota ketika pertama kali masuk menjadi anggota koperasi.
- b. Simpanan wajib Koperasi “CU HARTANA” sistem pembayarannya dapat dilakukan secara berjangka sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan koperasi. Dimana pada setiap bulannya anggota KOPERASI “CU HARTANA” harus membayar simpanan wajib sebesar Rp 20.000,-

B. Laporan Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merujuk pada pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi biaya penyusutan, kewajiban lainnya termasuk pajak, dan tahu buku yang bersangkutan. Setelah dikurangi dana cadangan, SHU dibagikan kepada anggota sesuai dengan kontribusi jasa usaha yang mereka berikan kepada koperasi, serta keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota, besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota. Perhitungan SHU merupakan komponen dari jumlah jasa usaha dan jasa modal anggota, maka rumusnya sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Jasa Modal} + \text{Jasa Usaha}$$

Dimana :

- a. Jasa Modal adalah kontribusi modal yang diberikan oleh anggota koperasi dalam bentuk simpanan wajib dan simpanan pokok.

$$\text{Jasa Modal} = \frac{\text{Simpanan Anggota Y}}{\text{Total Simpanan Koperasi}} \times \% \text{ JMA} \times \text{SHU}$$

- b. Jasa Anggota adalah kontribusi yang diberikan oleh anggota koperasi, yang biasanya diukur berdasarkan besarnya pembelian yang dilakukan oleh anggota tersebut.

$$\text{Jasa Usaha} = \frac{\text{Simpanan Anggota Y}}{\text{Total Simpanan Koperasi}} \times \% \text{ JUA} \times \text{SHU}$$

Langkah-langkah pembuatan sisa hasil usaha Koperasi “CU HARTANA” adalah sebagai berikut :

1. Menghitung pendapatan usaha yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, bunga pinjaman dan pendapatan lainnya yang didapat dari semua anggota Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” dalam jangka waktu satu tahun.
 - c. Simpanan pokok pada KOPERASI “CU HARTANA” sebesar Rp.30.000/orang yang harus dibayar oleh anggota ketika pertama kali masuk menjadi anggota koperasi.
 - d. Simpanan wajib Koperasi “CU HARTANA” sistem pembayarannya dapat dilakukan secara berjangka sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan koperasi. Dimana pada setiap bulannya anggota KOPERASI “CU HARTANA” harus membayar simpanan wajib sebesar Rp 20.000,-
 - e. Simpanan sukarela Koperasi “CU HARTANA” bersifat bebas dimana jumlahnya tidak ditetapkan seperti simpanan pokok dan wajib.
 - f. Bunga pinjaman anggota yang diterima dalam satu tahun, dimana besarnya bunga sudah ditetapkan dalam dalam rapat anggota

2. Menghitung besar beban atau biaya usaha yang telah dikeluarkan dalam jangka waktu satu tahun.
3. Menghitung sisa hasil usaha setelah dikurangi dengan dana cadangan koperasi.
4. Untuk membuat laporan pembagian sisa hasil usaha, Anda perlu mencantumkan besaran yang akan dibagikan kepada anggota, yang sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Laporan ini akan mencakup detail mengenai pembagian sisa hasil usaha sesuai dengan keputusan rapat anggota.

Langkah-langkah dalam perhitungan sisa hasil usaha dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.4. Siklus Sisa Hasil Usaha (SHU)

Laporan Sisa Hasil Usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban. Laporan sisa hasil usaha dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Laporan Sisa Hasil Usaha koperasi sesuai SAKE TAP

| KETERANGAN | 2020 | 2021 | 2022 |
|----------------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| PENDAPATAN USAHA | | | |
| Bunga pinjaman anggota | 660.517.600 | 824.662.658 | 941.084.802 |
| Provisi | 9.695.500 | 12.944.500 | 15.591.600 |
| Uang pangkal | 9.800.000 | 22.150.000 | 15.700.000 |
| Denda | 8.529.800 | 2.198.000 | 631.000 |
| Pendapatan materai | 615.000 | 1.154.000 | 1.052.000 |
| Pend lain-lain | 25.000 | 135.000 | 783.000 |
| Administrasi anggota yang keluar | 2.850.000 | 2.670.000 | 2.430.000 |
| TOTAL PENDAPATAN USAHA | 692.032.900 | 865.914.158 | 977.272.402 |
| BIAYA USAHA | | | |
| Bunga sisuka | 255.362.000 | 346.094.500 | 407.849.000 |
| Biaya rapat | 1.026.000 | 3.261.000 | 1.550.000 |
| Operasional pengurus | 3.500.000 | 6.000.000 | 6.000.000 |
| Gaji/honor | 131.700.000 | 143.300.000 | 146.033.485 |
| Transport petugas lapangan | 27.030.000 | 27.356.000 | 19.618.000 |
| Transport K.a Unit & FEE | 44.703.000 | 62.322.000 | 46.437.500 |
| Rek listrik,air,telepon | 24.306.200 | 23.534.100 | 24.653.500 |
| Perawatan peralatan | 4.980.000 | 1.445.000 | 6.646.000 |
| Perawatan kendaraan | 11.750.500 | 12.086.000 | 13.397.300 |
| Pemeliharaan bangunan | 37.048.500 | 2.150.000 | 1.617.000 |
| Administrasi & umum | 3.929.000 | 7.645.000 | 9.285.800 |
| Peny investaris | 4.062.168 | 4.062.168 | 4.062.168 |
| Peny kendaraan | 2.352.334 | 2.352.334 | 912.666 |
| Pemakaian persediaan | 1.500.000 | - | - |
| Server SIM CU | - | 9.600.000 | 9.600.000 |
| By Kantor | 2.312.000 | 3.810.000 | 5.000.000 |
| Sewa kantor | - | - | 31.500.000 |
| Jasa simpanan anggota | 85.394.252 | 134.199.927 | 153.331.318 |
| Jasa pinjaman anggota | 4.494.434 | 7.063.154 | 8.070.069 |
| Jasa pengurus | 7.288.272 | 11.453.763 | 13.086.599 |
| Cadangan umum | 6.073.560 | 9.544.803 | 10.905.499 |
| PRA RAT & RAT | 15.000.000 | 20.000.000 | 25.000.000 |
| Resiko pinjaman | 3.644.136 | 5.726.882 | 6.543.299 |
| Simpanan hari tua pengurus | 2.429.424 | 3.817.921 | 4.362.200 |
| Pengembangan sosial | 1.214.712 | 1.908.961 | 2.181.100 |
| Pendidikan | 3.644.136 | 5.726.882 | 6.543.299 |
| Kesejahteraan Karyawan | 7.288.272 | 11.453.763 | 13.086.599 |
| TOTAL BIAYA USAHA | 692.032.900 | 865.914.158 | 977.272.402 |

Sumber : Data Pertanggung Jawaban KOPERASI "CU HARTANA"

Dari tabel 4.2 di atas, peningkatan sisa hasil usaha yang terdiri dari pendapatan usaha dan biaya usaha per tahunnya sehingga total pendapatan dikurangi total biaya usaha menunjukkan hasil yang seimbang, mencerminkan kinerja yang positif dalam operasional koperasi. hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha berhasil menutupi biaya usaha secara efisien, menciptakan

keseimbangan dalam kondisi keuangan koperasi. Dengan demikian, koperasi dapat mempertahankan stabilitas keuangan dan memperkuat posisinya dalam menjalankan kegiatan usaha.

1. Konsep Pendapatan

Dalam laporan perhitungan hasil usaha Koperasi “CU HARTANA” konsep pendapatan belum dipisahkan antara pendapatan dari anggota dan non anggota.

2. Konsep Beban

Dalam laporan perhitungan hasil usaha Koperasi “CU HARTANA”, terdapat hanya satu jenis beban, yaitu beban operasional yang mencakup biaya RAT, gaji/honor pegawai, transportasi, administrasi, biaya rekening listrik, dan pulsa handphone.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP dengan Penyusunan Laporan Keuangan Menurut Koperasi CU HARTANA.

4.3.1.1. Konsep Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP, laporan keuangan seharusnya meliputi neraca, perhitungan sisa hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Namun, pada Koperasi “CU HARTANA” hanya terdapat neraca dan perhitungan hasil usaha. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan ketentuan yang diatur dalam SAK ETAP. Dampaknya adalah informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang memerlukan informasi terkait laporan keuangan belum dapat diperoleh. Seharusnya Koperasi “CU HARTANA” menyusun kelima laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP agar laporan

keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan pada Koperasi “CU HARTANA” belum sesuai dengan SAK ETAP.

4.3.1.2. Laporan Neraca

Dalam penyusunannya, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu. Namun, terdapat empat akun yang tidak terdapat dalam neraca, yaitu akun properti investasi, aset tidak berwujud, aset dan kewajiban pajak, serta kewajiban diestimasi. Hal ini disebabkan karena semua properti dimiliki oleh koperasi dan tidak ada yang merupakan hak dari lessee, serta koperasi tidak memiliki aset tidak berwujud. Dengan tidak diakui sebagai kewajiban di neraca maupun diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi, ketiadaan akun-akun ini dalam neraca membuat neraca yang disajikan oleh Koperasi Simpan Pinjam “CU HARTANA” menjadi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan SAK ETAP.

Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen neraca, yaitu:

Definisi pos-pos dalam laporan keuangan Koperasi “CU HARTANA”

1. Aset Koperasi “CU HARTANA”

Aset adalah sumber ekonomi dari suatu usaha yang diharapkan dapat memberikan manfaat di masa yang akan datang. Koperasi “CU HARTANA” membedakan pencatatan aset berdasarkan pernyataan yang telah diberikan, yaitu:

a. Aset lancar

1) Kas dan setara kas.

Kas merupakan harta berupa uang tunai untuk membiayai kegiatan usaha dan setara kas berupa tabungan yang disimpan di bank.

2) Piutang

Koperasi “CU HARTANA” mencatat piutang anggota dan non-anggota. Piutang anggota mengacu pada tagihan koperasi sebagai akibat dari transaksi pemberian pinjaman kepada anggota, sedangkan piutang non-anggota merujuk pada tagihan dari koperasi sebagai akibat dari transaksi pemberian pinjaman kepada non-anggota.

b. Aset tidak lancar

Aset tetap yang ada pada Koperasi “CU HARTANA” berupa kendaraan pengurus, gedung, dan peralatan kantor.

c. Kewajiban Koperasi “CU HARTANA”

Kewajiban koperasi meliputi simpanan sukarela anggota, sedangkan ekuitasnya terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Selain itu, kewajiban dan ekuitas koperasi juga menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun.

d. Ekuitas Koperasi “CU HARTANA”

Ekuitas dalam koperasi merupakan modal yang dimiliki koperasi untuk menjalankan usahanya. Pos-pos ekuitas yang ada di Koperasi “CU HARTANA” yaitu :

- 1) Simpanan pokok, merupakan sejumlah uang yang sama besarnya yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib, merupakan sejumlah uang yang tidak sama besarnya, yang wajib di bayarkan kepada koperasi selama yang bersangkutan masih menjadi anggota sebesar Rp.20.000,- per bulan.

- 3) Simpanan sukarela, merupakan simpanan anggota yang bersifat sukarela dan mendapatkan bunga perbulannya sesuai aturan yang ada.

e. Penghasilan

koperasi mencatat penghasilan dalam pos pendapatan operasional dan mengklasifikasikan pendapatan ke dalam beberapa pos, termasuk pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan, pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pinjaman, dan pendapatan lain-lain. Pengakuan pendapatan yang terjadi setelah terjadinya transaksi sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang berlaku.

f. Beban Koperasi CU HARTANA

koperasi “CU HARTANA” mengklasifikasikan beban menjadi beban operasional dan beban non-operasional. Beban operasional merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional koperasi, termasuk di dalamnya beban umum dan administrasi, serta beban operasional lainnya. Namun, klasifikasi beban non-operasional tidak dijelaskan. Selain itu, pengakuan biaya yang terjadi setelah terjadinya transaksi juga perlu diperhatikan sesuai dengan prinsip pengakuan biaya yang berlaku.

4.3.1.2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Dengan tidak adanya transaksi laba rugi dari investasi dengan menggunakan metode ekuitas, koperasi simpan pinjam “CU HARTANA” tidak menyajikan akun bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas. Selain itu, juga tidak disajikan akun beban pajak karena koperasi belum

menerapkan kewajiban membayar pajak sebagaimana yang telah diwajibkan dalam SAK ETAP.

Dengan tidak adanya akun-akun tersebut, laporan perhitungan hasil usaha yang disajikan menjadi tidak lengkap dan tidak sesuai dengan SAK ETAP. Koperasi Karyawan "CU HARTANA" dalam menyajikan laporan perhitungan hasil usaha seharusnya mencakup.

1. Pendapatan

penghasilan telah diakui oleh koperasi dalam pos pendapatan operasional dan diklasifikasikan dalam beberapa pos, yaitu: pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan, pendapatan administrasi atas pinjaman yang diberikan, denda pinjaman, dan pendapatan lain-lain. Selain itu, pendapatan telah diklasifikasikan dan dicatat sesuai dengan nilai nominalnya, yang menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan SAK ETAP.

2. Biaya

Dalam menyajikan laporan perhitungan hasil usaha, masih terdapat istilah "biaya penghapusan" pada akun biaya operasional. Namun, berdasarkan SAK ETAP, tidak ada istilah "biaya penghapusan". Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan SAK ETAP. Seharusnya biaya-biaya tersebut dicatat sesuai dengan nilai nominalnya, sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafidzah tentang "Analisis penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada Koperasi karyawan PTPN IV KEBUN BAH JAMBI". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa koperasi tersebut hanya menyajikan neraca, laporan

perhitungan hasil usaha, dan catatan atas laporan keuangan, namun belum menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas sesuai dengan SAK ETAP. Sepertinya hasil penelitian Anda menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK ETAP karena tidak mencakup laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan arus kas. Hal ini menunjukkan kesamaan yang hampir 100% dengan penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hanya menyusun laporan keuangan berupa neraca, dan sisa hasil usaha. Sedangkan menurut SAK ETAP laporan keuangan terdiri dari: Neraca, Sisa hasil usaha, Laporan arus kas, Laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas laporan arus kas.
2. Penyajian aktiva dalam neraca belum sesuai dengan SAK ETAP karena masih menggunakan istilah aktiva. Selain itu, pada akun aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan setiap pos aktiva tetap sehingga diketahui nilai buku dari masing-masing aktiva tetap untuk tahun berjalan. seharusnya aktiva tetap dicatat berdasarkan nilai perolehan untuk masing-masing pos aktiva tetap, kemudian pada pos akumulasi penyusutan aktiva tetap seharusnya koperasi tidak memisahkan pos akumulasi penyusutan aktiva tetap untuk masing-masing pos aktiva tetap, dan pencatatannya cukup dalam satu pos yaitu akumulasi penyusutan aktiva tetap. Serta penyajian aktiva dalam neraca tidak terdapat akun properti investasi dan akun aset tidak berwujud.
3. Dalam penyusunan akun pendapatan seharusnya terbagi menjadi pendapatan anggota dan pendapatan non-anggota. Hal ini berbeda dengan penyusunanyang disajikan yaitu pendapatan jasa pinjam dan pendapatan unit usaha.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat di antara nya:

1. Dalam penyusunan laporan keuangan KOPERASI “CU HARTANA” seharusnya disusun sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Dalam penyusunan akun piutang di neraca koperasi “CU HARTANA” , seharusnya disusun sesuai dengan SAK ETAP yaitu menjadi piutang anggota dan piutang non anggota.
3. Dalam penyusunan akun pendapatan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sisa hasil usaha KOPERASI “CU HARTANA” seharusnya disusun menjadi pendapatan anggota dan pendapatan non-anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Anggun, S. (2016). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada laporan keuangan koperasi simpan pinjam (ksp) tirta sari (sak etap implementation in the financial statements on cooperative tirta sari)*. Jurnal ilmiah mahasiswa.
- Agung, F (2011). *Koperasi Dan Perannya Dalam Perekonomian*. Klaten : Macan Jaya Cemerlang.
- Anggun, S. (2016). *Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi KSP Tirta Sari*. Skripsi Universita Jember (UNEJ), Jember.
- Arma yuliza, F. (2016). “*analisis penerapan sak-etap pada koperasi di Universitas pasir pengaraian*” jurnal ilmiah cano ekonomos vol.5 no. 2 juli 2016.
- Atmowardoyo, H. 2008 “*Metode Penelitian Kualitatif*” Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, Gedung BP 101 Kampus UNM GunungsariBaru. Jl. A . P . Petta Rani Makassar 90222.
- Bahri, S. 2016 “*pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*” CV. Andi Offset (Penerbit Andi, Anggota IKAPI) JL. Beo 38-40, telp (0274) 561881, Fax (0274) 588282 Yogyakarta 55281.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Dian, E. 2013 “*penerapan sak etap pada laporan keuangan koperasi karyawan harapan jayasemarang*” jurnal 2013.
- Efendi, Rizal 2015 “*Accounting Principles : Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*” PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- El Fray (2007). *Morphology Assesment Of Chemically Modified Cryostructured Poly Hydrogel*. *European Polymer Journal* : 43, 2035-2040.
- Harahap, S.S 2015 “*Analisis Kritis Laporan Keuangan*” PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Hendar (2010). *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta : Erlangga.

- Hery 2012 “*Akuntansi Keuangan Menengah*” PT Bumi Aksara JL. Sawo Raya Ida
- Ayu Setyaningsih. 2011. “*penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada koperasi simpan pinjam Syariah (ksps)*” jurnal 2011.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2013 “*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*” Dewan Standar Akuntansi Keuangan 124 hlm, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Indriantoro dan Supomo 2014.“*Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*” Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta karyawan harapan jaya semarang”jurnal 2013.
- Jumingan (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir 2016 “*Analisis Laporan Keuangan*” Pt Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Machfoedz, Mas’ud dan Mahmudi (2008). *Materi Pokok Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- NASUTION, L. N., RUSIADI, A. N., & PUTRI, D. 2022. IMPACT OF MONETARY POLICY ON POVERTY LEVELS IN FIVE ASEAN COUNTRIES.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Tentang *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi*.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.

- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekuilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- RUSIADI, S., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). DYNAMIC RATIONAL EXPECTATIONS MODEL AND COVID-19 ON MONEY DEMAND IN CARISI COUNTRIES.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Republik Indonesia 2012 “Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 tentang “Koperasi” Lembaran Negara Republik.
- S. Munawir (2009). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke 4. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)*. Jakarta : Salemba 4.
- Siagian, Pardomuan Raven (2016). *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go*. *Jurnal Emba Vol.4 No.1* : hal 1450 – 1460.
- SUHENDI, RUSIADI., NOVALINA, A., NST, N., EFENDI, B., & NST, P. (2022). POST-COVID-19 ECONOMIC STABILITY CHANGES IN NINE COUNTRIES OF ASIA PACIFIC ECONOMIC COOPERATION.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (11 Agustus 2011). *Buletin Teknis 6. Keterterapan SAK ETAP Untuk Entitas Koperasi dan Entitas Nirlaba*. 7 Juni 2013.
- <http://www.scribd.com/doc/127494479/BULTEK-6-Keterterapan>.
- SAKETAP-Untuk-Entitas-Koperasi-Dan-Entitas-Nirlaba.